

**PROBLEMATIKA BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH
SAKIT IBU DAN ANAK PALA RAYA TEGAL**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

Alfanita Nur Mukhlisoh

1401016021

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka Kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Alfanita Nur Mukhlisoh
NIM : 1401016021
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Konsentrasi : Bimbingan Rohani Islam
Judul Skripsi : Problematika Bimbingan Rohani Islam di Rumah
Sakit Ibu dan Anak Pala Raya Tegal

Dengan ini Kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian,
atas perhatiannya Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan Tata Tulis


Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

NIP. 19690818 199503 1 001


Agus Riyadi, M.S.I

NIP. 19800816 200710 1 003

SKRIPSI

PROBLEMATIKA BIMBINGAN ROHANI ISLAM DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
PALA RAYA TEGAL

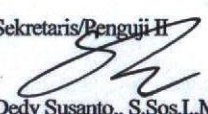
Disusun Oleh:
Alfanita Nur Mukhlisoh
1401016021

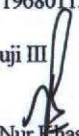
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Juli 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Dra. Maryatul Kibtiyah., M.Pd.
NIP. 19680113 199403 2 001

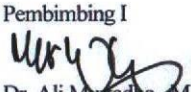
Sekretaris/Penguji II

Dedy Susanto., S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19810514 200710 1 001

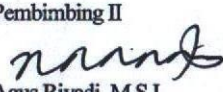
Penguji III

Yuli Nur Khasanah., S.Ag M.Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Penguji IV

Drs. Anasom., M.Hum
NIP. 19661225 199403 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Ali Martadho., M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Pembimbing II

Agus Riyadi, M.S.I
NIP. 19800816 200710 1 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 30 Juli 2019



Dr. H. Aswadin Pimay, Lc., M.Ag.
NIP. 19630727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa, skripsi ini adalah hasil kerja Saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Juli 2019



Alfanita Nur Mukhlisoh

NIM: 1401016021

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan segala berkah yang telah diberikan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Problematika Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal dengan lancar. Shalawat dan salam akan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang senantiasa kita harapkan barokah *syafaat*-nya pada hari akhir kelak.

Penulis menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya ridha Allah SWT, usaha penulis, dan bantuan dari berbagai pihak baik yang bersifat material maupun immaterial. Oleh karena itu pada bagian ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak dan Ibu (Alm. Bambang Suwignyo, Ma'rifah Rahayu), Kakak (Alfanda Nurul Mukhlis dan Alfandi Nurul Mukhlis).
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhibin Noor, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M.Ag selaku Dekan, Bapak Drs. H. Najahan Musyafak, M.A selaku WD I, Bapak H. M. Alfandi, M.Ag selaku WD II, Bapak Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag selaku WD III, serta seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Pd selaku dosen wali dan pembimbing skripsi I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Agus Riyadi, M.S.I selaku pembimbing skripsi II di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah, M.Pd selaku KAJUR BPI dan ketua pada sidang ujian komprehensif juga sidang skripsi, serta Ibu Anila Umriana, M.Pd selaku SEKJUR BPI juga penguji II ujian komprehensif.
7. Bapak Dr. Safrodin, M.Ag selaku penguji I pada ujian komprehensif, Ibu yuli Nur Hasanah, S.Ag M.Hum selaku penguji I dan Bapak Drs. H.

Anasom, M.Hum selaku penguji II, serta Bapak Dedi Susanto, S.sos.I., M.S.I selaku sekretaris pada sidang skripsi.

8. Bapak dr. Arief Pinunjdo selaku Direktur RSIA Pala Raya Tegal yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Bapak Sukadi selaku bidang kerohanian yang senantiasa membimbing dengan baik.
10. Teman-teman seluruh jurusan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (BPI, KPI, MD dan PMI) Angkatan 2014, atas kerjasama untuk saling bertukar informasi, memberikan hiburan, serta edukasi demi kelancaran studi di UIN Walisongo Semarang. Terkhusus kelas BPI. A, juga alumni SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal, Alumni SMP N 10 Kota Tegal, Alumni MAN Kota Tegal, tersayang.
11. Seluruh anggota dan jajarannya KSR (Korps Suka Rela) dan An-Niswa UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan atau wawasan baru dan mengajarkan kedisiplinan, kreatif, mandiri serta pantang menyerah.
12. Teman-teman mejasem *village* dan Kos S. 25 yang telah memotivasi dan memberikan doa kepada Penulis untuk meraih mimpi.
13. Teman-teman Pejuang Sastra Indonesia (PSI), Nulis Keroyokan telah memberikan pengalaman dan wawasan atau ilmu baru serta motivasi dalam bidang kepenulisan.

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu, dimana, telah membantu dan mensukseskan dalam proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mohon maaf apabila selama dalam berproses pada tingkah laku atau perkataan yang kurang berkenan dihati, tidak ada kata yang indah selain meminta maaf dan memaafkan. Semoga kebaikan kalian mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah, *Aamiin*, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, RSIA Pala Raya Tegal, juga para pembaca pada umumnya.

Semarang, 12 Juli 2019

Penulis

Alfanita Nur Mukhlisoh

1401016021

PERSEMBAHAN

Sebagai rasa hormat, karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

BAPAK ALM. BAMBANG SUWIGNYO DAN IBU MA'RIFAH RAHAYU

Ridho Allah SWT terbuka untukku berkat engkau.

Terima kasih telah bersedia bermunajat kepada-Nya demi kelancaran hidupku

Kebahagiaanmu merupakan kebahagiaan hakiki

KAKAKKU

(Alfanda Nurul Mukhlis, Alfandi Nurul Mukhlis)

Dirimu saudara biologisku yang senantiasa berbagi suka dan duka didunia.

Menyelesaikan skripsi ini, ialah bukti kesungguhan sayangku padamu.

Terimakasih telah bersabar, tabah, dan kuat. Jadilah orang yang benar dan bermanfaat.

Kata sederhana dariku “maaf dan terimakasih”

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

”Sesungguhnya setelah kesulitan itu pasti ada kemudahan maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain hanyalah kepada Allah hendaknya kamu berharap.”

(Q.S. Al – Insyirah 6-8)

ABSTRAK

Alfanita Nur Mukhlisoh (1401016021). "Problematika Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pala Raya Tegal". Skripsi. Semarang: Fakultas Dakwah UIN Walisongo Semarang, 2019.

Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan dan problematika bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal. Skripsi ini diharapkan bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi Direktur (Bapak Arif P.), petugas rohani Islam (Bapak Sukadi), pasien, perawat, dan segenap karyawan dalam berbagai profesi di RSIA Pala Raya Tegal. Tujuannya agar dapat menemukan dan mengatasi problematika yang ada pada bidang bimbingan rohani Islam seperti, kurangnya petugas rohani Islam, sehingga dalam pelaksanaan kegiatannya menjadi kurang efektif baik dari segi waktu maupun tenaga pembimbing rohani Islam, serta bermanfaat pula bagi mahasiswa/i jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya pada konsentrasi bimbingan rohani Islam juga bagi para pembaca sebagai tambahan wawasan pengetahuan terkait bimbingan rohani Islam di rumah sakit.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan menggunakan Pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian antara lain, direktur, petugas rohani Islam, perawat, pasien sehat dan pasien sakit. Tipe yang tergolong pada pasien sehat yakni keluarga yang menemani di rumah sakit, sedangkan tipe yang tergolong pasien sakit adalah pasien yang sedang mengalami sakit atau dirawat di rumah sakit. Teknik analisis data berupa analisis tekstual dari hasil catatan lapangan yakni berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Pelaksanaan bimbingan rohani Islam berjalan sesuai dengan arahan dan aturan yang ada di rumah sakit tersebut. Adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien sangat penting karena memberikan rasa tenang dan bisa lebih mengenal Allah, sehingga bisa lebih dekat lagi dengan Allah serta memotivasi dalam kesembuhan pasien. 2) Problematika yang ada di bidang bimbingan rohani Islam seiring dengan pelaksanaannya menunjukkan bahwa kurangnya petugas rohani Islam, munculnya rasa iri dari pasien yang tidak diberikan bimbingan rohani Islam, media, sarana dan prasarana yang minim, belum adanya strukturisasi di bagian bimbingan rohani Islam. Minim informasi dan wawasan terkait adanya bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal. Problematika tersebut dijabarkan sesuai dengan kondisi yang ada di RSIA Pala Raya Tegal.

Kata Kunci: Problematika, Bimbingan Rohani Islam, Rumah Sakit

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| MOTTO | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 5 |
| D. Tinjauan Pustaka | 6 |
| E. Metode Penelitian..... | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEOR | |
| A. Bimbingan Rohani Islam | |
| 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam | 18 |
| 2. Pengertian Pembimbing Rohani Islam..... | 19 |
| 3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam | 20 |
| 4. Tujuan Bimbingan Rohani Islam | 20 |
| 5. Metode, Materi, Media dan Waktu Bimbingan Rohani Islam | 23 |
| 6. Landasan Bimbingan Rohani Islam | 27 |
| B. Problematika Bimbingan Rohani Islam | 28 |
| C. Penanganan Problematika Bimbingan Rohani Islam..... | 30 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | |
| A. Gambaran RSIA Pala Raya Tegal | |
| 1. Sejarah RSIA Pala Raya Tegal | 32 |
| 2. Letak Geografis RSIA Pala Raya Tegal.... | 32 |
| 3. Visi, Misi, Motto, Value..... | 33 |
| 4. Fasilitas Pelayanan | 34 |
| 5. Susunan Direksi | 35 |
| 6. Struktur Organisasi..... | 36 |
| 7. Program Kegiatan Bimbingan Rohani Islalm..... | 36 |
| 8. Kriteria Pembimbing Rohani Islam | 37 |

| | |
|---|-----------|
| 9. Kriteria Pasien | 37 |
| 10. Kondisi Pasien | 39 |
| B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal | |
| 1. Metode Bimbingan Rohani Islam | 39 |
| 2. Materi Bimbingan Rohani Islam | 40 |
| 3. Media Bimbingan Rohani Islam | 43 |
| 4. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam | 43 |
| 5. Respon Pasien dalam Bimbingan Rohani Islam | 45 |
| 6. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam | 47 |
| 7. Respon Petugas Rohani Islam terhadap Pasien | 48 |
| C. Problematika Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal... .. | 49 |
| BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN | |
| A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam | 52 |
| B. Analisa Problematika Bimbingan Rohani Islam..... | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran | 64 |
| C. Penutup..... | 64 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam memandang manusia sebagai makhluk Allah yang memiliki keunikan dan keistimewaan tertentu. Sebagai salah satu makhluk-Nya karakteristik eksistensi manusia harus dicari dalam relasi dengan Sang pencipta dan makhluk-makhluk Allah lainnya. Sekurang-kurangnya terdapat empat ragam relasi manusia yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu: hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan antar manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar dan hubungan manusia dengan Sang Pencipta.¹ Kelebihannya adalah manusia termasuk dalam makhluk Allah yang sempurna karena mempunyai akal untuk berfikir. Sedangkan, kelemahan pada manusia adalah memiliki sifat lupa misal, lupa dalam hal menjaga apa yang telah Allah berikan yakni berupa nikmat sehat baik secara jasmani maupun rohani. Oleh karena itu, manusia memiliki tugas yaitu saling mengingatkan kepada sesama. Di mana ketika seseorang sedang mengalami sakit maka manusia yang lain membantunya dengan memberikan doa, atau ketika seseorang sedang mengalami putus asa maka tugas manusia yang lain membantunya melalui pemberian nasihat, bimbingan maupun motivasi atau dorongan positif.

Dalam hal ini, peneliti akan menekankan pada bimbingan rohani Islam di ruang lingkup RSIA Pala Raya Tegal. Bimbingan rohani Islam dapat diartikan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan aktivitas rohaniah, insaniah, agar tetap berada dalam situasi dan kondisi yang fitrah dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, *tawakal*, *berikhtiar* saat mengatasi masalah, dan menjalani anugerah nikmat yang berupa kesehatan. Bimbingan rohani Islam juga merupakan proses pemberian bantuan pada pasien dan keluarganya dihadapkan pada ujian kehidupan iman/*spiritual*

¹ Wening Wihartati, *Pemahaman Individu (Paradigma Psikologi dan Agama)*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 14.

karena berbagai problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.² Bimbingan rohani Islam diperankan oleh pembimbing rohani Islam yaitu seseorang yang membimbing, mendoakan, memberikan motivasi atau dorongan positif kepada pasien di rumah sakit terkait kesembuhan pasien dan mengingatkan serta menunjukkan kepada jalan yang benar.

Bimbingan rohani Islam saat ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat dalam ruang lingkup rumah sakit, meskipun sebagian adapula yang belum mengerti tentang bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Beberapa rumah sakit sudah menyediakan pekerjaan di bidang rohani Islam, termasuk RSIA Pala Raya Tegal. Profesi ini sama halnya dengan Seorang *Da'i*. A. Hasjmy mengemukakan bahwa *Da'i* adalah sebagai penasehat, para pemimpin, dan memberi nasehat dengan baik yang mengarah dan berkhutbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam *wa'ad* atau *wa'id* (berita gembira dan berita siksa).³ Firman Allah dalam Surat Ali imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kabajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”⁴

Muhamad Abu Fatah Al-Bayanuni dalam bukunya *Al Madhol Ila al-'Ilmi da 'wahl* menjelaskan bahwa, kata *Da'i* menurut bahasa adalah orang yang melakukan proses dakwah. *Da'i* adalah isim fail dari *daa'a*, *yad'u* ditambahkannya “*ha*” pada akhirnya untuk *Muballaghoh* atau yang menunjukkan arti sangat. Oleh karena itu, orang yang sering berdakwah disebut sebagai *Da'i*, sedangkan menurut istilah adalah orang yang menyampaikan ajaran Islam, orang yang mengajarkan Islam, dan orang yang

² Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 23-24.

³ Yusuf MY, *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2015, hlm. 54

⁴ Muhammad Faizin Fakhri, *Jurnal Al-Bayan*, Vol.23, No. 2, Juli-Desember, 2017, hlm. 274.

menuntun pada ajaran yang sesuai dengan Islam.⁵ S.M Nasaruddin Lathif (1979) menyatakan dakwah adalah usaha atau aktifitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan garis - garis aqidah syari'at serta akhlak *Islamiyyah*. Dakwah juga diartikan sebagai ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁶ Seperti halnya pada firman Allah dalam Surat Ali imran ayat 104 dijelaskan bahwa, hendaknya Seorang *Da'i* melaksanakan dakwah yang menyeru kepada kebaikan atau kebajikan dan mencegah kepada hal keburukan atau sesuatu yang dilarang oleh Allah yang mana, membawa *mudarat* atau kejelekan bagi yang melakukannya. Dakwah itu untuk diteladani dan didengar nasihatnya. Perintah Allah tersebut tentu membawa rasa aman dan kemakmuran bagi tempat hidup manusia di bumi. Sehingga, *Da'i* dalam ruang lingkup Rumah Sakit Pala Raya Tegal disebut sebagai pembimbing rohani Islam yang mana juga memiliki peran penting bagi masyarakat. Meskipun, belum disadari penuh terkait pelayanan kesehatan rohani Islam bagi pasien di Rumah Sakit Pala Raya Tegal dan masih lebih menekankan pada pengobatan medis. Padahal, pelayanan kesehatan bagi pasien juga membutuhkan pelayanan rohani Islam atau bimbingan rohani Islam. Mengingat sehat adalah kebutuhan dasar bagi manusia yakni ketika sakit ia berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang terbaik dalam proses pengobatan.

Kesehatan mempunyai peranan besar dalam meningkatkan derajat hidup manusia, maka semua negara berupaya menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang sebaik-baiknya. Pelayanan kesehatan ini berarti setiap upaya yang di selenggarakan sendiri atau bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan mengobati penyakit

⁵ Nawawi, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, KOMUNIKA*, Vol. 3 No. 2, Juli-Desember, 2009, hlm. 287-297.

⁶ Andi Dermawan dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta:LESFI, 2002), hlm. 24.

serta memulihkan kesehatan perseorangan, kelompok ataupun masyarakat.⁷ Upaya yang dilakukan bimbingan rohani Islam dalam menjalani tugasnya untuk memperoleh kesehatan pasien yakni berupa pemberian doa, motivasi, sugesti secara mental (jiwa) dengan pendekatan agama Islam juga bimbingan rohani Islam sesuai Al-Quran dan Sunnah kepada pasien di Rumah Sakit Pala Raya Tegal.

Pasien adalah penerima jasa pelayanan kesehatan di rumah sakit baik dalam keadaan sakit maupun sehat.⁸ Jadi, pasien memiliki hak atas *privacy*, hak atas informasi, hak atas *care* dan *cure* yang wajar, juga hak mendapatkan bantuan dari tenaga kesehatan maupun pembimbing rohani Islam guna memperoleh kesehatan baik jasmani maupun rohani dan memiliki hak untuk hidup maupun meninggal secara wajar serta hak dalam menentukan nasib sendiri. Pasien dimaksudkan di sini bukan sekedar pasien yang sakit dan menginap di rumah sakit saja tetapi, keluarga pasien juga termasuk dalam kategori pasien yang dalam keadaan sehat. Tidak bisa dipungkiri, bahwa pasien sehat juga memerlukan bimbingan rohani Islam guna mengurangi kegelisahan, kesedihan atas keluarga yang sedang mengalami sakit dan juga meningkatkan keimanan kepada Allah meski sedang dilanda kesusahan. Sehingga, pembimbing rohani Islam dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk pasien sehat maupun sakit.

Sebagaimana hasil observasi awal pada rumah sakit tersebut dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien tidak hanya pada aspek medis saja, tetapi juga non medis. Adapun bentuk pelayanan non medis adalah dengan cara menyediakan pembimbing rohani Islam guna memenuhi kebutuhan rohani pasien yaitu memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien. Adapun mekanisme pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien adalah dengan cara *pertama*, pembimbing rohani menghubungi perawat untuk meminta izin melaksanakan bimbingan rohani Islam kepada pasien. *Kedua*, perawat menghubungi pasien dan setelah itu, perawat mempersilahkan

⁷ Wiku Adisasmito, *Sistem Kesehatan Edisi Kedua*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), hlm. 5

⁸ Wijono D, *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*, Vol.1, (Surabaya: Air Langga University Press, 1999), hlm. 1237.

pembimbing rohani Islam untuk melakukan bimbingan rohani pasien apabila dari pihak pasien mengizinkan maupun menginginkannya. Namun, bila dari pihak pasien belum mengizinkan maka pelaksanaan bimbingan rohani pasien ditunda dan jika dari pihak pasien tidak menginginkan maka, petugas rohani Islam tidak memaksakan. *Ketiga*, pembimbing rohani pasien memasuki ruangan disertai dengan salam kemudian meminta izin kepada pasien maupun keluarga untuk melakukan bimbingan rohani pasien disertai dengan perkenalan diri bagi petugas rohani Islam. *Keempat*, melaksanakan bimbingan rohani pasien yakni dengan memberikan bimbingan dan motivasi serta saran-saran. *Kelima*, menutup bimbingan dengan baik dan sopan yang diakhiri dengan doa dan salam penutup.

Bimbingan rohani Islam sebagai upaya untuk mewujudkan keamanan, kenyamanan, ketenangan bagi pasien maka tentu dilakukan bimbingan rohani Islam dengan maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan problematika yang ada pada bimbingan rohani Islam seperti, minim petugas rohani Islam di rumah sakit sehingga kurang efektif dalam melayani seluruh pasien di rumah sakit tersebut, oleh karena itu, bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut terlepas dari problematika dan tidak menjadi beban berat bagi manusia, maka masalah tersebut harus dientaskan.

B. Rumusan Masalah

Pemaparan latar belakang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang ingin diteliti oleh peneliti adalah;

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal?
2. Apa saja problematika pada bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.

2. Untuk mengetahui problematika bimbingan rohani Islam yang ada di RSIA Pala Raya Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi Mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) terutama untuk konsentrasi Bimbingan Rohani Islam di fakultas dakwah dan komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Dalam bidang tersebut pembimbing rohani Islam dimaksudkan agar kedepannya mampu dan bisa berkembang lebih baik lagi. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan terkait problematika di bidang rohani Islam tepatnya di RSIA Pala Raya Tegal.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bagi instansi rumah sakit terutama di RSIA Pala Raya Tegal dapat menjadi bahan atau masukan yang membangun pada bagian bidang bimbingan rohani Islam untuk tercapainya kualitas yang baik dan keahlian di bidang tersebut serta *loyalitas* tinggi sebagai pembimbing rohani Islam sehingga, dapat membantu pasien dalam proses penyembuhannya. Kemudian hasil penelitian ini, dapat bermanfaat bagi petugas rohani Islam memudahkan dalam melakukan tugasnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil survey kepustakaan, penelitian dengan judul "*Problematika Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal*" belum pernah dilakukan. Meskipun demikian, ada beberapa hasil penelitian ataupun kajian-kajian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Menghindari dari asumsi plagiatisasi, maka berikut ini beberapa kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Hasil penelitian ataupun kajian tersebut antara lain, sebagai berikut:

Penelitian yang *pertama*, dilakukan oleh Muthohharoh (2017) yang berjudul "*Problematika Pengembangan Layanan Bimbingan Rohani Islam*"

Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam (Rsi) Nu Demak Dan Strategi Penanganannya” Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak, dan problem-problem yang ada dalam pengembangan layanan bimbingan rohani Islam tersebut, serta strategi pengembangannya yang menggunakan input, proses dan output.

Di sini yang membedakan dari skripsi Muthohharoh dan peneliti adalah pada penelitian Muthohharoh lebih menekankan pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap di RSI NU Demak, dan problem-problem yang ada dalam pengembangan layanan bimbingan rohani Islam tersebut, serta strategi pengembangannya yang menggunakan input, proses dan output. Sedangkan, pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal dengan keseluruhan problematika yang ada agar segera teratasi.

Penelitian yang *kedua*, dilakukan oleh Rani Wijayanti (2017) yang berjudul *”Pelayanan Bimbingan Rohani Islam dalam Menunjang Penyembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H. Abdul Moelek (RSUDAM) Bandar Lampung.*” Fokus Penelitian ini adalah pelayanan bimbingan rohani Islam dalam menunjang proses penyembuhan melalui psikoterapi Islam dengan menerapkan sikap sabar, tawakal dan ridho dengan ibadah shalat, dzikir dan membaca Al-Quran. Pendekatan *empathy* juga tak lupa diberikan dalam pelayanan bimbingan rohani Islam dan menjadikan pasien dan keluarganya sebagai teman, sahabat, saudara, orangtua dan sekaligus guru. Maka pasien dan keluarganya dapat menerima dengan lapang dada atas kehadiran pembimbing rohani.

Di sini yang membedakan dari skripsi Rani Wijayanti dan peneliti adalah pada penelitian Rani Wijayanti lebih menekankan pada pelayanan bimbingan rohani Islam dalam menunjang kesembuhan pasien yakni melalui psikoterapi Islam. Sedangkan, yang peneliti kaji adalah pelayanan bimbingan rohani Islam dalam menunjang kesembuhan pasien melalui cara dakwah dengan menggunakan pedoman berupa Al-Quran dan Sunnah serta kepada pasien anak-anak menggunakan cara dakwah dengan gaya dan bahasa seperti orang sedang bercerita.

Penelitian yang *ketiga*, dilakukan oleh Nurkholis Bambang Yuliproyono (2017) yang berjudul ”*Pelaksanaan Bimbingan Rohani terhadap Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Harapan Ibu Purbalingga.*” Fokus Penelitian ini adalah dalam bimbingan rohani Islam menggunakan metode lisan baik *face to face* atau *kolektif/berjamaah*, metode audio visual pengajian/ceramah agama alunan ayat-ayat suci, suara adzan dan lagu-lagu rohani/nasyid supaya pasien nyaman dan mengingat Rabbnya. Adapun bentuk layanan bimbingan rohani Islam yakni ada bimbingan spiritual, bimbingan psikologis dan bimbingan fiqih sakit. Kemudian terdapat proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap dimulai dari mengetuk pintu, mengucapkan salam dan memberikan senyuman, mengenalkan diri dengan bahasa, sikap sopan santun penuh perhatian juga menunjukkan sikap prihatin, mendoakan pasien, memberikan anjuran-anjuran kepada pasien untuk tetap sabar lalu, memberikkan salam penutup, meninggalkan pasien dari ruangan dengan sikap sopan, ramah, penuh perhatian.

Di sini yang membedakan dari skripsi Nurkholis Bambang Yuliproyono dan peneliti adalah pada penelitian Nurkholis Bambang Yuliproyono lebih menekankan pada pelayanan bimbingan rohani Islam melalui audio alunan ayat-ayat suci ataupun lagu-lagu rohani atau nasyid dimaksudkan agar pasien merasa nyaman dan senantiasa mengingat Rabbnya. Sedangkan, yang peneliti kaji adalah hanya menggunakan metode lisan dan *face to face* serta menggunakan media tulis yang berisi doa-doa untuk panduan pasien maupun keluarga yang menemaninya untuk diamankan.

Penelitian yang *keempat*, dilakukan oleh Andrey Nur Saputra (2015) yang berjudul ”*Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang).*” Fokus Penelitian ini adalah mendiskripsikan dan menganalisis kecemasan pasien cacat fisik korban kecelakaan dan menganalisis bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien cacat fisik korban kecelakaan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang. Terdapat problematika pada faktor internal

saja. Oleh karena itu, muncul saran yang dapat diberikan bagi petugas rohani terkait meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan tentang teknik-teknik bimbingan rohani agar layanan yang diberikan lebih berkualitas, diperlukan juga penambahan personil petugas rohani dengan tenaga profesional agar pelayanan yang diberikan lebih komprehensif dan professional.

Di sini yang membedakan dari skripsi Andrey Nur Saputra dan peneliti adalah pada penelitian Andrey Nur Saputra lebih menekankan pada mendiskripsikan dan menganalisis kecemasan pasien cacat fisik korban kecelakaan dan menganalisis bimbingan rohani Islam dalam menangani kecemasan pasien cacat fisik korban kecelakaan di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang. Munculnya problematika pada faktor *internal* saja. Sedangkan, yang peneliti kaji adalah keseluruhan problematika bimbingan rohani Islam yang ada di RSIA Pala Raya Tegal dalam artian cangkupannya luas tidak terbatas.

Penelitian yang *kelima*, dilakukan oleh Ahmad Kamal (2016) yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Kesabaran Pasien Gagal Ginjal di Rsi Sultan Agung Semarang." Fokus Penelitian ini adalah mengetahui pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Sultan Agung Semarang, menganalisis pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam menumbuhkan kesabaran pasien yang memiliki problem gagal ginjal di Sultan Agung Semarang. Tujuan bimbingan rohani menjadikan pasien lebih bertambah iman dan taqwanya kepada Allah SWT, sehingga bisa merasakan ketentraman hati dan ketenangan jiwa dalam menghadapi sakit yang diderita.

Di sini yang membedakan dari skripsi Ahmad Kamal dan peneliti adalah pada penelitian lebih menekankan pada problematika pada faktor *eksternal* saja yakni kurangnya sikap sabar pada pasien dalam menghadapi ujian berupa sakit gagal ginjal. Sedangkan, yang peneliti kaji adalah problematika yang ada di RSIA Pala Raya Tegal.

Kelima hasil penelitian di atas, jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis kaji atau paparkan memiliki persamaan pada pembahasan yaitu

problematika bimbingan rohani Islam yang ada di rumah sakit. Sedangkan, perbedaannya adalah penulis mengkaji atau memaparkan yang mana focus ada pada keseluruhan problematika bimbingan rohani Islam yang ada di RSIA Pala Raya Tegal yakni guna menemukan solusi agar problematika yang ada segera diatasi dan dientaskan, serta dapat menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kebaikan ini dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas rumah sakit tersebut, di bidang bimbingan rohani Islam itu sendiri juga kepuasan, kenyamanan bagi pasien.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni bapak direktur Arif P, petugas rohani Islam, perawat, pasien juga keluarga yang sedang menemani. Bentuknya antara lain, perilaku, persepsi. Motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Kata deskriptif berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*descriptive*", yang artinya bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁹ Peneliti mendeskripsikan tentang problematika bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal seperti, minimnya petugas rohani Islam, minim media, sarana dan prasarana, minim informasi terkait adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut, belum adanya struktural di bidang bimbingan rohani Islam.

2. Sumber dan Jenis Data

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6-11.

Penulis mengambil dari beberapa sumber yang mendukung dan relevan yang digunakan sebagai data penelitian. Berdasarkan sumber datanya, dalam penelitian ini dielompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong, sumber data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, jadi kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.¹⁰

Sumber data primer adalah hasil dari wawancara dengan direktur, perawat, petugas rohani Islam, pasien dan keluarga pasien di RSIA Pala Raya Tegal, serta data dokumentasi berupa, foto kegiatan, agenda, buku-buku, catatan, formulir terkait pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut.

Kriteria pasien yang diberikan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut antara lain: pasien yang berada di ruang Bougenvile, Mawar dan Anggrek. Hal ini karena adanya ketentuan dari rumah sakit tersebut. Pasien yang berada di ruangan tersebut tergolong pasien dengan sakit ringan, pasien yang berada di ruangan tersebut diberikan bimbingan rohani Islam karena adanya persetujuan dari pihak keluarga, pasien dengan keadaan kritis khususnya beragama Islam, diberikan bimbingan rohani Islam berupa taklil atau dituntun membaca syahadat, pasien yang sudah meninggal mendapatkan pelayanan rohani Islam apabila mendapatkan persetujuan dari pihak keluarga.¹¹

Sedangkan, data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada terkait bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut yakni berupa arsip rumah sakit, dokumen, formulir pelayanan yang mana didapat melalui karyawan rumah sakit (mba leni) dalam bentuk file power point dan melalui bagian perawat (mba hilda) juga melalui web rumah sakit tersebut (www.rspalaraya.com).

¹⁰ Ibid, hlm. 157

¹¹ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 25 Juni 2019.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penulis meneliti adalah mendapatkan data yang konsisten, benar dan pasti. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa teknik untuk mendapatkannya. Teknik yang dipakai sebagai berikut:

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari perlbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan jenis observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. Jadi, observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan penulis menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.¹²

Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data valid dan melihat langsung terkait problematika pada bidang bimbingan rohani Islam di RSIA Raya Tegal. Data observasi yang diperoleh sebagai berikut, belum adanya struktural di bidang bimbingan rohani Islam pada rumah sakit tersebut, fasilitas bagi petugas rohani Islam dan media, sarana juga prasaranan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam minim.

b. Wawancara

¹² Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 145-146.

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, di mana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*). Jadi, data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi. Gejala-gejala sosial yang tidak dapat terlihat atau diperoleh melalui observasi dapat digali dari wawancara.

Wawancara juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber (informan) untuk mendapat informasi yang mendalam. Komunikasi antara pewawancara dengan yang diwawancarai bersifat intensif dan masuk kepada hal-hal yang bersifat detail. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara dengan direktur, petugas rohani Islam, perawat, pasien, keluarga pasien di RSIA Pala Raya Tegal.

Peneliti dalam wawancara menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Wawancara jenis ini merupakan kombinasi dari wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin. Meskipun terdapat unsur kebebasan, tetapi ada pengaruh pembicaraan secara tegas dan mengarah. Jadi, wawancara jenis ini mempunyai ciri *fleksibilitas* (keluwesan) tetapi arahnya yang jelas. Oleh karena itu, sering dipergunakan untuk menggali gejala-gejala kehidupan psikis antropologis, misalnya latar belakang suatu keyakinan, motivasi dari suatu perbuatan, harapan-harapan dan unsur terpendam lainnya yang bersifat sangat pribadi.¹³

Wawancara dalam penelitian ini tertuju kepada judul peneliti yakni problematika bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal. Selanjutnya, dilihat dari rumusan masalah yaitu terkait pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang kemudian ditemukan pula problematika bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut. Sehingga, diperoleh

¹³ Soekidjo Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 139-142.

bahwa pelaksanaan bimbingan rohani berjalan secara sistematis sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit dan problematika bimbingan rohani Islam seperti, minimnya petugas rohani Islam, munculnya rasa iri pada pasien yang tidak mendapat bimbingan rohani Islam, belum adanya stuktural, serta minim media, sarana juga prasarana di bidang bimbingan rohani Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang ada dalam skripsi ini adalah dokumen berupa foto-foto kegiatan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal, catatan pribadi petugas rohani Islam (Bapak Sukadi), transkrip wawancara, agenda pelaksanaan bimbingan rohani Islam, juga media yang digunakan seperti, lembaran berisi doa-doa, formulir permintaan layanan bimbingan rohani Islam, buku kehadiran.

4. Teknik Validitas Data

Uji keabsahan data penelitian menekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Maka dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Susan Stainback (1988) menyatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas. Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Heraclites dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa “kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama” Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.¹⁴

Peneliti menggunakan tiga metode *triangulasi*, yakni *triangulasi* sumber, *triangulasi* teknik dan *triangulasi* waktu. *Pertama, triangulasi*

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 267-269.

sumber yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Kedua, triangulasi* teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. *Ketiga, triangulasi* waktu yaitu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam keadaan segar, belum banyak aktivitas bahkan belum melaksanakan tugas bimbingan pasien, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *kredibel*.¹⁵

Peneliti dalam teknik validitas data menggunakan tiga metode *triangulasi* karena, ketiga metode tersebut saling berkaitan dan menguatkan untuk memperoleh hasil dalam penelitian. *Pertama*, menggunakan *triangulasi* sumber di mana, peneliti mengecek data melalui beberapa narasumber. *Kedua, triangulasi* teknik yaitu mengecek data yang telah di peroleh sebelumnya kepada sumber yang sama tetapi, menggunakan teknik yang berbeda yakni awalnya menggunakan teknik wawancara kemudian menggunakan teknik observasi. *Ketiga*, peneliti menggunakan *triangulasi* waktu yaitu peneliti menggumpulkan data melalui beberapa sumber di waktu pagi yangmana, belum banyak melakukan aktivitas dan dalam keadaan segar. Hal ini dimaksudkan agar mendapatkan data yang lebih valid sehingga lebih *kredibel*.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles *and* Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

¹⁵ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), hlm. 274.

1. *Data Reduction* atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam ruang lingkup Rumah Sakit, peneliti mereduksi data terfokus pada Bimbingan Rohani Islam.
2. *Data display* atau disebut penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. *Conslusion Drawing/verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶ Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan peneliti mampu menjawab rumusan masalah tentang Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan problematika bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab yang merupakan rangkaian beberapa bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

¹⁶ Sugiyono , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 246-253.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori yang terbagi menjadi 2 sub bab. Sub bab pertama mengemukakan tentang bimbingan rohani Islam yang meliputi: pengertian bimbingan rohani Islam, fungsi, tujuan, metode, materi, media dan waktu bimbingan rohani Islam serta landasannya. Sub bab kedua tentang problematika bimbingan rohani Islam yang meliputi: pengertian problematika itu sendiri dan problematika yang ada dalam bidang bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.

Bab ketiga, berisi tentang paparan data, objek dari hasil penelitian. Bab ini terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama mengemukakan tentang gambaran RSIA Pala Raya Tegal yang meliputi: sejarah, letak geografis, visi, misi, motto, value, fasilitas pelayanan, susunan direksi, struktur organisasi, program kegiatan bimbingan rohani Islam, kriteria pembimbing, kriteria pasien, kondisi pasien. Sub bab kedua mengemukakan tentang pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang meliputi: metode, materi, media, waktu pelaksanaan, respon pasien, evaluasi, dan respon petugas rohani Islam dalam bimbingan rohani Islam. Sub bab ketiga mengemukakan tentang problematika bimbingan rohani Islam.

Bab keempat, berisi rumusan masalah pertama dan kedua yaitu pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan problematika bimbingan rohani Islam yang ada di Rumah sakit tersebut.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

1. Bimbingan Rohani Islam

a. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Pengertian bimbingan, secara etimologis (*harfiyah*) merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*” dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi, kata bimbingan secara bahasa berarti pemberian petunjuk, menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini, dan masa mendatang. Pengertian bimbingan, secara terminologis (istilah) adalah sebagaimana dalam buku *Year's book of Education 1955* sebagaimana dikutip oleh Arifin yang menyatakan, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Menurut Rachman Natawidjaya yang dimaksud dengan bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta kehidupan umumnya.¹ Bimbingan rohani Islam pada hakikatnya adalah kegiatan dakwah yang didalamnya berupa aktivitas bimbingan, dan konseling Islam bagi pasien dan keluarganya.² Adapun pengertian Bimbingan rohani Islam (Islami) sebagaimana dikemukakan oleh

¹ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2-3.

² Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 54.

Musnamar adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³

Sehingga, bimbingan rohani Islam dalam menjalani tugasnya untuk memperoleh kesehatan pasien yakni dengan memberikan upaya berupa pemberian doa, motivasi, sugesti secara mental (jiwa) dengan pendekatan agama Islam juga bimbingan rohani Islam sesuai Al-Quran dan Sunnah kepada pasien di Rumah Sakit Pala Raya Tegal. Hal tersebut dalam rangka mewujudkan keyakinan, sabar, *tawakal*, *berikhtiar* saat mengatasi masalah, dan menjalani anugerah nikmat yang berupa kesembuhan dan kesehatan.

b. Pengertian Pembimbing Rohani Islam

Petugas bimbingan rohani Islam (rohaniawan) merupakan petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga/institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pelayanan bimbingan rohani Islam. Jadi, dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa rohaniawan Islam memang sengaja dibentuk atau disiapkan untuk menjadi tenaga-tenaga yang profesional dalam pengetahuan, pengalaman, dan kualitas pribadinya dalam bidang pelayanan bimbingan rohani Islam. Pekerja rohaniawan Islam bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan, sebab pasien-pasien yang dihadapi sehari-hari memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Setiap pasien merupakan individu yang mempunyai keunikan atau kekhasan baik dalam aspek tingkah laku, kepribadian, maupun sikap-sikapnya. Oleh karena itu seorang rohaniawan Islam di samping harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai juga harus memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang baik. Rohaniawan Islam sama halnya seperti juru dakwah yang disyaratkan

³ Tohari Musnamar, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 5.

memahami hakikat Islam (yang menguasai dan kandungan Al-Quran juga Sunnah Rosul). Pemahaman agama yang baik menjadi salah satu bekal pokok dalam melaksanakan tugasnya.⁴

c. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut, mempunyai fungsi sebagai berikut⁵ :

- a. Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi *kuratif* atau *korektif*, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi *preventif* dan *developmental*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.

Adapun fungsi bimbingan rohani Islam secara umum menurut Aenurrohim adalah sebagai berikut⁶:

- 1) Fungsi *Preventif* yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi *kuratif* atau *korektif* yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.
- 3) Fungsi *presertatif* yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *developmental*/pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga sebab munculnya masalah baginya.

d. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

⁴ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 51-53.

⁵Tohari Musnamar, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 4.

⁶ Aenurrohim Faqih, *Bimbingan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Perss, 2001), hlm. 37.

Menurut Jean Watson (1999) dalam *Theory of Human Caring*, tujuan keperawatan adalah membantu orang-orang untuk mencapai tingkat keharmonisan tertinggi dalam *mind, body and soul* yang menghasilkan sikap *caring* meliputi: kesadaran diri penghargaan diri, kesembuhan diri dan kepedulian terhadap diri. Sikap *caring* ini merupakan suatu tindakan spiritual yang membantu pasien mencapai kesadaran diri dan keharmonisan. Ketidak harmonisan antara *body, mind and soul* dapat mengakibatkan distress dan sakit.⁷

Menurut Ema Hidayanti secara rinci tujuan kegiatan bimbingan rohani Islam adalah⁸:

- 1) Menyadarkan pasien perihal berbagai konsep sehat dan sakit menurut ajaran Islam.
- 2) Memberikan bimbingan tentang makna sakit secara agamis.
- 3) Memberikan pertolongan kepada pasien yang mengalami kegelisahan dalam menghadapi penyakitnya.
- 4) Mengajak pasien untuk bersikap tenang dan sabar sebagai wujud terapi untuk mempercepat kesembuhan.
- 5) Meyakinkan pasien untuk optimis terhadap kesembuhan penyakitnya.
- 6) Membantu pasien menyelesaikan segala permasalahan yang dapat menghambat kesembuhannya.
- 7) Membantu individu menyesuaikan diri terhadap gangguan kesehatan sepanjang siklus hidupnya.
- 8) Memahamkan pasien bahwa kondisi kejiwaan sangat berpengaruh terhadap kesehatan jasmani.
- 9) Mengajarkan kepada pasien untuk berikhtiar dalam menghadapi sakit yaitu berobat pada ahlinya. (berikhtiar dengan cara-cara yang benar).

⁷Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, (Bandung: Fokusmedia, 2017), hlm. 19.

⁸ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24-26.

- 10) Meyakinkan pasien untuk mengikuti proses perawatan dengan baik sampai sembuh.
- 11) Mengingatkan pasien agar tetap menjalankan ibadah sesuai dengan kemampuannya.
- 12) Mengusahakan agar pasien memperhatikan berbagai hal yang mendukung kesembuhan seperti kebersihan pakaian dan tempat tidur.
- 13) Memberikan kekuatan moril kepada pasien yang akan menjalani operasi atau sedang kesakitan.
- 14) Membantu pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah psikis, sosial dan keluarga agar mempercepat kesembuhan pasien.
- 15) Melakukan pendampingan/*advokasi* pada pasien dan keluarganya yang menderita trauma atau krisis.
- 16) Memberikan pertolongan pada pasien yang mengalami sakaratul maut, dan mendampingi agar pasien meninggal dalam khusnul khotimah.
- 17) Menolong keluarga untuk dapat menerima kondisi atau kematian pasien.

Tujuan bimbingan rohani Islam dapat terlihat pula dalam peran yang dapat dilakukan pembimbing rohani Islam. Sebagaimana dijelaskan Machasin, bahwa peran pembimbing rohani Islam setidaknya adalah:⁹

1. Membimbing pasien dalam menghadapi penyakitnya agar tidak kesal dan panik, tetapi sabar, tawakal dan ridha atas qadha dan qadar dari Allah. Dengan demikian akan menjadikan pasien memiliki semangat yang tinggi untuk sembuh dan dapat membantu mempercepat kesembuhan pasien.
2. Membimbing do'a dan dzikir kepada pasien untuk memohon kesembuhan dari Allah sebagai penguatan keyakinan pasien bahwa Allah-lah yang dapat menyembuhkan penyakitnya.

⁹ Ibid, hlm. 27-28

3. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat sakit yang dideritanya sebagai ujian pemantapan keyakinan bahwa dengan sakit itu akan menggugurkan kesalahan-kesalahan hidupnya.
4. Memberikan nasehat untuk tabah menghadapi ujian sakit, bersikap optimis dan berbaik sangka kepada Allah bahwa setiap penyakit itu bisa disembuhkan kecuali karena penyakit ketuaan.
5. Membimbing ketika menghadapi sakaratul maut merawat jenazahnya jika pasien meninggal dunia.

Senada tujuan di atas, tugas pembimbing rohani Islam yang diterapkan di rumah sakit Pala Raya Tegal adalah:

- 1) Melakukan pelayanan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap.
- 2) Mengajak pasien rawat inap untuk bersikap tenang dan sabar, sebagai wujud terapi mempercepat kesembuhan.
- 3) Menumbuhkan rasa optimisme pasien rawat inap dalam kesembuhan.
- 4) Mengajak selalu berikhtiar dengan cara-cara yang benar untuk mencari kesembuhan.
- 5) Menyadarkan pasien, bahwa penyakit adalah ujian keimanan dan penghapusan dosa jika diterima dengan penuh keikhlasan.
- 6) Mengajak, membimbing dan membantu pasien rawat inap melaksanakan kewajiban beribadah, berdzikir serta bersedekah.
- 7) Memberikan pertolongan dan pendampingan pada pasien yang mengalami sakaratul maut agar pasien ketika meninggal dunia dalam keadaan khusnul khotimah.
- 8) Menolong dan menenangkan keluarga pasien untuk dapat menerima kondisi atau kematian pasien.
- 9) Mampu memberikan pelayanan dalam perawatan jenazah dan memberikan doa apabila dari pihak keluarga berkenan.

e. Metode, Materi dan Media Bimbingan Rohani Islam

1) Metode Bimbingan Rohani Islam

Menurut Ema Hidayanti, bahwa bimbingan rohani Islam ialah bagian dari dakwah maka metode yang digunakan dalam bimbingan sebagaimana yang dikatakan oleh Faqih dikelompokkan menjadi dua yaitu:¹⁰

a. Metode Komunikasi Langsung

Winkles mengatakan, bahwa bimbingan langsung berarti pelayanan bimbingan yang diberikan kepada klien oleh konselor sendiri, dalam suatu pertemuan tatap muka dengan satu klien atau lebih. Mengikuti pendapat ini maka metode langsung dalam pelayanan bimbingan rohani Islam adalah pelayanan yang dilakukan secara tatap muka oleh rohaniawan kepada pasien.

Adapun metode ini meliputi:

a) Metode Individual

Metode individual yang dimaksud adalah pembimbing atau rohaniawan melakukan komunikasi langsung dengan pasien, hal ini dilakukan dengan mempergunakan teknik:

- (a) Percakapan pribadi, yakni pembimbing melakukan dialog langsung/tatap muka dengan pasien.
- (b) Kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan pasiennya tetapi dilaksanakan di rumah pasien pasca perawatan di rumah sakit.
- (c) Kunjungan dan observasi kerja, yakni pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati aktivitas pasien di lingkungan kerjanya.

b) Metode Kelompok

Bimbingan secara kelompok adalah pelayanan yang diberikan kepada klien lebih dari satu orang, baik kelompok kecil, besar, atau,

¹⁰ Ibid, hlm. 54-57

sangat besar. Pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan pasien dalam kelompok kecil misalnya dalam bangsal atau ruangan rawat inap yang terdiri dari tiga sampai 8 orang. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik-teknik:

- a. Diskusi kelompok, yakni pembimbing melaksanakan diskusi dengan/bersama kelompok pasien yang mempunyai masalah yang sama.
- b. Psikodrama, yakni bimbingan yang dilakukan dan cara bermain peran untuk memecahkan/mencegah timbulnya masalah (psikologis).
- c. *Group Teaching*, yakni pemberian bimbingan dengan memberikan materi bimbingan tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.
- d. Metode Komunikasi Tidak Langsung, metode tidak langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok:
 1. Metode Individual
 - (a) Melalui surat menyurat;
 - (b) Melalui telepon dsb.
 2. Metode Kelompok
 - (a) Melalui papan bimbingan
 - (b) Melalui surat kabar/majalah
 - (c) Melalui brosur
 - (d) Melalui media audio
 - (e) Melalui televisi.

2) Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani Islam tentunya bersumber dari kitab suci yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umatnya. Dalam Islam,

materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits

Materi yang disampaikan pembimbing rohani bertujuan untuk memberi bimbingan atau pengajaran ilmu kepada *mad'u* (pasien) antara lain menyampaikan kabar gembira, peringatan, dan anjuran beramal saleh. Materi bimbingan yang sesuai untuk disampaikan kepada pasien di antaranya mencakup aqidah, akhlaq, ahkam, ukhuwah, pendidikan, dan amar ma'ruf nahi mungkar. Beragam materi bimbingan tentunya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan itu sendiri, dan dikaitkan pula dengan keadaan pasien yang dihadapi. Sementara materi dalam pelayanan konseling agama tentunya disesuaikan dengan permasalahan *mad'u* (baik itu masalah pribadi, pekerja, sosial, pendidikan dsb), di mana dalam usaha memberikan bantuan dan pemecahan masalah senantiasa diarahkan sesuai ajaran agama Islam.¹¹

3) Media

Media adalah alat-alat atau suatu perantara yang dijadikan penghubung untuk menyampaikan suatu materi dalam layanan aktivitas bimbingan rohani Islam yang ditujukan kepada pasien. Beberapa macam media diantaranya ada media lisan, media tulisan, media audio atau media dengar dan media visual atau media yang bias dilihat berupa gambar serta media audio-visual atau media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media yang sering digunakan adalah media lisan atau berbicara langsung (*face to face*) dan media tulisan. Media lisan dalam bimbingan rohani Islam yakni penyampaian pesan kepada pasien secara langsung melalui percakapan, sedangkan media tulisan yaitu berupa tulisan doa-doa maupun tatacara shalat bagi orang sakit guna untuk dipelajari dan diamalkan oleh pasien maupun keluarga yang menemani.

¹¹ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 58-59.

4) Waktu

Dalam Kamus Bahasa Indonesia paling tidak terdapat 7 item yang menjadi arti dari kata waktu: a) seluruh rangkaian saat ketika proses; perbuatan atau keadaan berada atau langsung; b) lamanya (saat tertentu); c) saat tertentu untuk melakukan sesuatu; d) kesempatan, tempo, peluang; e) ketika, saat; f) hari (keadaan hari) dan g) saat yang ditentukan berdasarkan pembagian bola dunia.¹²

Waktu ialah bagian dari seluruh rangkaian saat proses suatu kegiatan pelaksanaan berlangsung. Waktu merupakan hal sangat penting untuk diperhatikan dan diatur untuk kelancaran, ketetapan dan efektifnya suatu kegiatan tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

f. Landasan Bimbingan Rohani Islam

Manusia diciptakan Allah dalam bentuk dan sifat yang baik. Manusia adalah makhluk yang paling sempurna karena, mempunyai akal untuk berfikir dalam segala tindakan maupun ucapannya. Firman Allah dalam surat At tin ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."¹³

Al-Quran dan sunnah Rasul merupakan landasan utama bagi bimbingan rohani Islam. Al-Quran tidak hanya menjadi sumber bimbingan dan nasihat saja namun juga sebagai obat bagi manusia. Firman Allah pada surat Al Isra ayat 82:

¹² <http://eprints.stainkudus.ac.id> diakses pada senin, 1 juli, 2019, Pukul 19.00 WIB.

¹³ Andi Subarkah, dkk, *Yasmina Alquran Terjemah dan Tajwid*, (Bandung: sygma creative media corp, 2014), hlm. 597.

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ﴿٨٦﴾

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Quran tidaklah menambah bagi orang-orang yang zalim selain kerugian."¹⁴

Wahai umat manusia, telah datang kepada kalian kitab Allah yang disampaikan melalui Rasul-Nya, Muhammad. Di dalamnya terdapat peringatan untuk taat dan beriman serta nasihat untuk melakukan kebajikan dan menjauhi kejahatan. Di dalamnya juga terdapat kisah-kisah orang sebelum kalian agar dapat dijadikan bahan renungan dan juga terdapat anjuran untuk melakukan pengamatan terhadap rahasia- rahasia alam raya, sehingga kalian dapat menyadari keagungan ciptaan-Nya. Selain itu, kitab ini pun mengandung terapi penyakit hati, semisal kemusyrikan dan kemunafikan. Kitab yang diturunkan ini (al-Qur'ân) merupakan pedoman untuk mendapatkan jalan kebenaran. Semua itu adalah rahmat bagi orang-orang Mukmin yang menerimanya dengan baik.

2. Problematika Bimbingan Rohani Islam

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu: "*Problem*" yang berarti "soal atau masalah"¹⁵, sedangkan menurut tim penyusun pusat pengembangan dan pembinaan bahasa bahwa "*problem* adalah masalah atau perosalan."¹⁶ Sudarsono mengatakan bahwa *problem* adalah kondisi atau situasi yang

¹⁴ Ibid, hlm. 290

¹⁵ Munisu HW, *Sastra Indonesia*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 268.

¹⁶ Ahmad A.K Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*, (Jakarta: Reality Publisher, 2006), hlm. 428.

tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁷

Seorang pembimbing rohani Islam tentu dituntut paham seputar agama Islam, dengan demikian menuntut ilmu di bidang Pendidikan agama Islam amatlah penting. Hal ini bertujuan untuk kepentingan pada diri pembimbing rohani Islam itu sendiri dan orang lain termasuk pasien di rumah sakit. Bersama-sama menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang ada di agama Islam. Namun, dalam mengkaji terkait Pendidikan agama Islam maka petugas rohani Islam perlu memperhatikan tiga problem pokok karena kesenjangan antara fakta dan realita, kontroversi antara teori dan empiris yakni:

1. *Foundational problems*, yang terdiri dari atas masalah dasar, fondasi agama, dan masalah landasan filosofis empiris. Didalamnya menyangkut dimensi-dimensi dan kajian tentang konsep Pendidikan bersifat universal seperti, hakikat manusia, masyarakat, akhlak, hidup, ilmu pengetahuan, dan iman. Semuanya bersumber dari kajian fenomena *qauliyah* dan fenomena *kauniyah*.
2. *Struktural problems* (masalah struktural), ditinjau dari struktur demografis dan geografis bisa dikategorikan ke dalam kota, pinggiran kota, desa, desa terpencil. Dari struktur perkembangan jiwa manusia bisa dikategorikan ke dalam kanak-kanak, remaja, dewasa dan manula. Dari struktur ekonomi dikategorikan ke dalam masyarakat kaya, menengah dan miskin. Dari struktur rumah tangga karier dan non karier. Dari struktur jenjang Pendidikan bisa dikategorikan ke dalam Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, menengah dan Pendidikan tinggi.
3. *Operational problem* (masalah operasional), secara mikro akan berhubungan dengan berbagai komponen Pendidikan Islam, misalnya hubungan interaktif lima faktor Pendidikan yaitu tujuan

¹⁷ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 187.

Pendidikan, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan alat-alat pendidikan Islam (kurikulum, metodologi, manajemen, administrasi, sarana dan prasarana, media, sumber, dan evaluasi) dan lingkungan atau konteks Pendidikan. Sedangkan, secara makro, menyangkut keterkaitan Pendidikan Islam dengan system social, politik, ekonomi, budaya dan agama baik yang bersifat Nasional dan Internasional.¹⁸

Minimnya tenaga kerja pembimbing rohani Islam di Rumah Sakit Pala Raya Tegal, keterbatasan sarana dan prasarana bimbingan rohani Islam, kurangnya biaya untuk bimbingan rohani Islam, pendidikan dan pengetahuan serta kemampuan ketrampilan yang bisa didapat dari pelatihan minim misalnya, pasien kurang menyadari pentingnya bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit tersebut, problem keadaan fisik dan kesehatan pada pasien, pasien yang terlalu menutup diri, problem batin maupun psikis pasien.

3. Penanganan Problematika Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam adalah usaha untuk menghindari dan mengentaskan *problem*. Maka dalam penanganan problematika bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal yakni dengan memberikan materi bimbingan harus menyesuaikan problem yang sedang dialami oleh pasien. Sehingga, tujuan materi dan pelaksanaan bimbingan sesuai dengan kebutuhan pasien, saling bekerja sama antar instansi rumah sakit di wilayah Tegal terkait pelatihan dalam bimbingan rohani Islam, pengenalan adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit kepada pasien, penanaman pada pribadi pembimbing rohani Islam bahwa pekerjaan yang di lakukan adalah semata karena mengharap ridho Allah dan membantu sesama manusia sehingga tidak terpacu pada biaya yang tinggi. Karena menjenguk,

¹⁸ Moh. Wardi, Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya, *Tadris*, Volume 8 Nomor 1 Juni 2013.

mendoakan dan memberi kabar gembira kepada orang sakit maupun sehat atau pasien adalah tugas manusia sebagai umat Islam.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran RSIA Pala Raya Tegal

1. Sejarah RSIA Pala Raya Tegal

RSIA Pala Raya Tegal merupakan Rumah Sakit Khusus Tipe C yang berlokasi di Jalan Pala Raya 11A Mejasem Barat, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Pendirian rumah sakit tersebut dipelopori oleh dr. Sutarto Hadisumartono, Sp.A dan istri, yang kemudian menggandeng para dokter, bidan, dan pengusaha untuk turut serta sebagai pemegang saham.

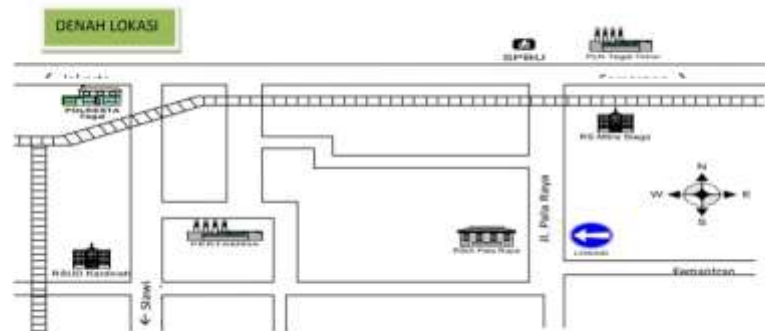
Pada awal berdiri, RSIA Pala Raya lebih dikenal dengan Apotek Pala Raya pada tahun 2004. Seiring dengan proses pembangunan dan perizinan, rumah sakit tersebut mulai beroperasi pertama kali pada 28 Maret 2005. Sejak itu, RSIA Pala Raya Tegal terus mengembangkan diri secara perlahan dengan membeli tanah di sekitarnya dan melakukan pembangunan fisik dan prasarana sebanyak empat kali sejak berdiri.

RSIA Pala Raya Tegal dikelola oleh PT Delima Mitra Husada dengan izin Operasional No. 440/17/001/III/2017. Rumah sakit tersebut memberikan pelayanan kesehatan khususnya untuk Ibu dan anak. Namun, sejak SK Dirjen Bina Pelayanan Medis Depkes RI No. HK. 03.05/III/1758/08 tentang izin melaksanakan pelayanan umum di Rumah Sakit Khusus, RSIA Pala Raya Tegal juga memberikan pelayanan lain untuk pasien umum, seperti penyakit dalam, bedah, dan lain-lain.

2. Letak Geografis RSIA Pala Raya

RSIA Pala Raya Tegal berlokasi di Jalan Pala Raya No. 11A Mejasem, Kecamatan Kramat, Kabupaten Tegal. Lokasi ini terletak di daerah pemukiman baru yang sangat berkembang, kependudukannya mayoritas dihuni oleh PUS (pasangan Usia Subur) dengan kondisi sosial ekonomi yang merata baik kelas menengah, menengah ke atas maupun menengah ke bawah. Sebagian besar penduduk berpendidikan, faham akan arti kesehatan.

Lokasi ini berjarak ± 2 km dari Rumah Sakit Umum Kardinah Kota Tegal dan ± 2 km dari RS Mitra Siaga Kabupaten Tegal.



3. Visi, Misi, Motto, Value

a. Visi Rumah Sakit Pala Raya

”Menjadi Rumah Sakit yang Terpercaya”

Untuk dapat menangkap arti dan makna dari visi tersebut maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

Terwujudnya RSIA Pala Raya Tegal yang terpercaya merupakan impian pimpinan untuk RSIA Pala Raya Tegal yang dipercaya baik dari segi pelayanan kesehatan sehingga dapat diterima oleh masyarakat.

b. Misi RSIA Pala Raya Tegal

- 1) Mengutamakan keselamatan dan kepuasan pasien.
- 2) Selalu berupaya meningkatkan mutu pelayanan.
- 3) Melaksanakan tarif rumah sakit yang efisien.
- 4) Menciptakan suasana kerja yang nyaman, komunikatif dan terintegrasi dengan baik.

c. Motto RSIA Pala Raya Tegal

- 1) Melayani dengan ketulusan hati.
- 2) Kesembuhan, Kesehatan dan Keselamatan datang dari Allah.

d. Value RSIA Pala Raya Tegal

Ramah – Amanah – Apik – Profesional – Proaktif – Informatif

4. Fasilitas Pelayanan

RSIA Pala Raya Tegal memiliki enam kamar diantaranya; kamar VVIP, kamar VIP, kamar HCU, kamar kelas I, kamar kelas II, dan kamar kelas III. Layanan kesehatan yang ada di RS Pala Raya sebagai berikut:

- a. Pelayanan Medis
 - 1) Dokter spesialis Anak
 - 2) Dokter spesialis kebidanan dan kandungan
 - 3) Dokter spesialis anestesi
 - 4) Dokter spesialis Radiologi
 - 5) Dokter spesialis penyakit dalam
 - 6) Dokter umum
- b. Layanan Penunjang
 - 1) Laboratorium
 - 2) Apotek dan Farmasi (24 jam)
 - 3) Klinik tumbuh kembang
 - 4) Rumah vaksinasi
 - 5) Baby spa
 - 6) Senam hamil
- c. Ruang Rawat Inap

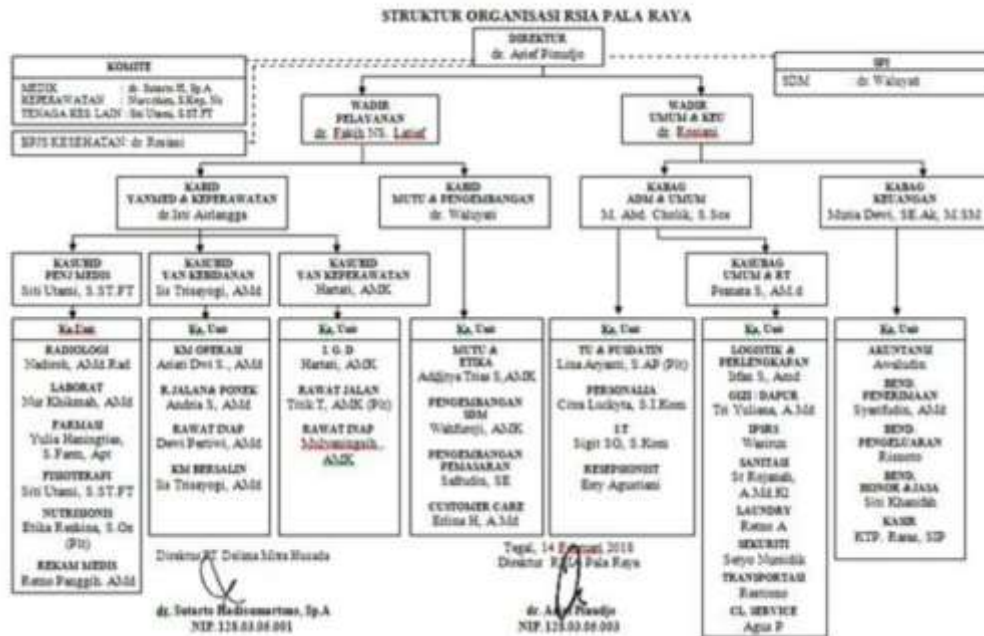
| Bangsal | Ruang | Kelas | Jumlah Bed |
|-----------|--------------------|---------|------------|
| Eksekutif | Angrek | VVIP. A | 5 |
| | Bougenville | VVIP. B | 5 |
| | Mawar | VIP | 5 |
| Anak | Melati | I | 10 |
| | Kenanga | II | 12 |
| | Cempaka | III | 12 |
| | Delima 1 | I | 4 |
| Kebidanan | Delima 2 | II | 4 |
| | Delima 3 | III | 6 |
| | HCU | HCU | 2 |
| | Neonatologi | NEO | 0 |
| | TT Bayi Baru Lahir | | 6 |
| | TT di IGD | | 4 |
| | TT Kamar Bersalin | | 2 |
| | TT Ruang Operasi | | 2 |

- d. Instalasi Rawat Jalan
 - 1) Kamar operasi
 - 2) Instalasi gawat darurat (24 jam)
 - 3) Poliklinik anak
 - 4) Radiologi
 - 5) Fisioterapi
 - 6) Klinik psikologi
- e. Layanan Bimbingan Rohani Islam
 - 1) Mushola (1 bangunan)
 - 2) Televisi
 - 3) Alat tulis
 - 4) Telepon/Handphone

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Sukadi:

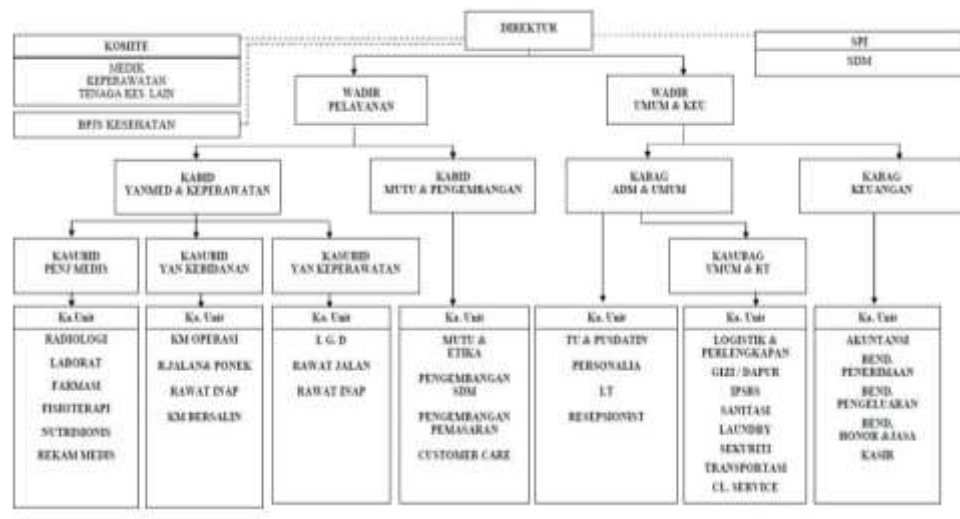
”dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam layanannya itu ada mushola hanya satu bangunan, ada televisi di ruangan pasien, dan ada telepon dibagian perawat. Semua alat tersebut adalah fasilitas dari rumah sakit. Sedangkan dari Saya sendiri ya alat tulis mba.”¹

5. Susunan Direksi



¹ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 dan 16 April 2018.

6. Struktur Organisasi



7. Program Kegiatan Bimbingan Rohani Islam

| Hari | Waktu | Keterangan |
|---------------|-------------------|--|
| Senin – Sabtu | 08.00 – 11.00 WIB | Pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien di ruangan anggrek, mawar dan bougenvile. |
| Sabtu | 07.00 – 08.00 WIB | Senam Bersama seluruh karyawan di RSIA Pala Raya Tegal. |
| - | 24 jam | Menangani jenazah jika ada yang ingin dimandikan di RSIA Pala Raya Tegal. |

Berikut ini terdapat ungkapan dari Bapak Sukadi terkait program kegiatan bimbingan rohani Islam;

”Jadi gini mba, program kegiatan bimbingan rohani Islam yang sudah di jadwalkan oleh pihak RSIA Pala Raya Tegal itu dalam mengunjungi pasien dilakukan setiap Hari Senin sampai dengan Sabtu waktunya Pagi jam 08.00 WIB sampai jam 11.00 WIB, tetapi berhubung pasien dengan karakteristik dan kebiasaan yang berbeda-beda, maka adapula yang menunda untuk dilakukan bimbingan rohani Islam. Hal tersebut dikarenakan pasien yang belum siap misalnya, sedang dalam keadaan baru bangun tidur, baru mau bersih-bersih badan dulu atau habis mandi, bisa juga pasien baru sarapan. Akhirnya Saya harus menunda bimbingan rohani Islam, sehingga bisa dikatakan waktu yang telah ditentukan pihak RSIA Pala Raya dengan apa yang Saya jalani dilakukan secara *flexible*.

Selamatnya waktu setelah zuhur mba dalam melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien.”²

8. Kriteria Pembimbing Rohani Islam

Adanya petugas rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal, karena faktor akreditasi rumah sakit yang mengharuskan adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit dengan kriteria pembimbingan rohani Islam sebagai berikut:

- a. Sehat Jasmani
- b. Sehat Rohani
- c. Ditunjuk dari Kementrian Agama
- d. Usia matang
- e. Paham dan menguasai tentang Agama Islam
- f. Sabar
- g. Jujur dan tanggungjawab
- h. Bersedia atau ada waktu 24 jam apabila sewaktu-waktu dibutuhkan pihak RSIA Pala Raya Tegal.

Berikut ini ungkapan dari Bapak Direktur dr. Arief Pinundjo sesuai dengan pemaparan di atas;

”Adanya pembimbing rohani Islam itu mba semenjak RSIA Pala Raya Tegal melakukan akreditasi yang mengharuskan adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Petugas rohani Islam ditunjuk oleh kementrian agama, sedangkan untuk syarat dari RSIA Pala Raya hanya menambahkan sedikit saja seperti, bersedia 24 jam apabila petugas bimbingan rohani Islam sewaktu-waktu dibutuhkan RSIA Pala Raya Tegal. Kriterion lainnya seperti; sabar, jujur, tanggungjawab, sehat jasmani dan rohani, serta usia yang matang itu setara atau sama pendapat antara dari pihak kementrian agama dan RSIA Pala Raya Tegal.”³

9. Kriteria Pasien

Pasien ada dua tipe yaitu pasien sehat yang termasuk di dalamnya adalah keluarga dan pasien sakit yakni seseorang yang sedang mengalami sakit atau dirawat di rumah sakit, sebagai berikut:

- a. Pasien dengan keadaan sakit ringan mempercayai bahwa selain dari pengobatan medis ada pemberian doa yang mampu mempercepat kesembuhan yakni dari petugas rohani Islam.

² Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 dan 16 April 2018.

³Wawancara dengan dr. Arief Pinundjo (direktur RSIA Pala Raya Tegal) pada tanggal 18 Juni 2019

- b. Pasien terminal yaitu suatu keadaan dimana seseorang mengalami sakit dengan diagnosa tidak mempunyai harapan untuk sembuh sehingga sangat dekat dengan proses kematian. Hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi fisik, psikologis, dan pola pikirnya. Oleh karena itu, pasien golongan ini sangat memerlukan bimbingan rohani untuk mendapatkan ketenangan pikiran, tetap semangat untuk sembuh agar tidak putus asa dan merasa sedih berkepanjangan, dan agar lebih mengenal Allah juga mendekatkan diri beribadah kepada Allah.
- c. Pasien sakaratul maut adalah pasien dengan keadaan diujung kematian. Oleh karena itu, pasien jenis ini sangat membutuhkan bimbingan rohani Islam berupa taklil atau dituntun membaca syahadat.
- d. Pasien koma dimana keadaan seseorang dalam ketidaksadaran maka, membutuhkan oranglain untuk membacakan lantunan ayat suci Al-quran. Pasien ini membutuhkan petugas rohani Islam apabila dari pihak keluarga tidak bisa membaca Al-quran atau ruangan pasien tidak boleh dimasuki atau di temani oleh pihak keluarganya karena peraturan rumah sakit.

RSIA Pala Raya Tegal terdapat kriteria pasien yang diberikan bimbingan rohani Islam antara lain:

- 1) Pasien yang berada di ruang Bougenvile, Mawar dan Anggrek. Hal ini karena adanya ketentuan dari rumah sakit tersebut. Pasien yang berada di ruangan tersebut tergolong pasien dengan sakit ringan.
- 2) Pasien yang berada di ruangan tersebut diberikan bimbingan rohani Islam karena adanya persetujuan dari pihak keluarga.
- 3) Pasien dengan keadaan kritis khususnya beragama Islam, diberikan bimbingan rohani Islam berupa taklil atau ditutor membaca syahadat.
- 4) Pasien yang sudah meninggal mendapatkan pelayanan rohani Islam apabila mendapatkan persetujuan dari pihak keluarga.
- 5) Pasien sehat yakni keluarganya yang ada di ruangan tersebut diberikan bimbingan rohani Islam berupa motivasi dan mengingatkan agar lebih mendekatkan diri kepada Allah serta bersikap lebih sabar juga ikhlas.

10. Kondisi Pasien

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilaksanakan apabila kondisi pasien sebagai berikut;

- a. Bersedia untuk diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas rohani Islam.
- b. Pasien bisa diajak komunikasi.
- c. Pasien yang tidak bisa diajak komunikasi diwakilkan oleh keluarga yang sedang menemani.
- d. Pasien dengan kondisi kritis atau sedang sakaratul maut
- e. Pasien dengan kondisi sudah tidak bernyawa atau telah wafat maka, diberikan doa dan menenangkan keluarga yang menemani, serta jikalau dari pihak pasien meminta untuk dimandikan maka, proses pemandian jenazah pun dilakukan oleh petugas bimbingan rohani Islam.

B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal

Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal dalam pelaksanaannya yakni memberikan bimbingan dengan nuansa Islam berupa pemberian motivasi hidup, pesan-pesan mengenai sabar, ikhlas, tawakal dan shalat juga pemberian materi yakni syariat, tauhid, sakit serta akhlak. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal dilakukan secara teratur, baik, sopan, santun dan tidak lupa memberikan doa untuk kesembuhan pasien.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal juga memerlukan kerjasama dengan pihak medis yakni perawat dan dokter dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Pemicu kesembuhan pasien tidak hanya terletak pada rohani pasien saja. Tetapi pasien juga membutuhkan pertolongan berupa medis dan motivasi kesembuhan dari dalam diri pasien.

1. Metode Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal

Metode atau cara yang digunakan oleh pembimbing rohani Islam dalam proses bimbingan rohani Islam yaitu dengan menggunakan metode komunikasi langsung atau disebut dengan komunikasi tatap muka (*face to face*). Metode komunikasi langsung juga dilakukan oleh peneliti kepada

Bapak Sukadi selaku pembimbing rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.

Hasil wawancara yang diperoleh seperti berikut:

”Metode yang bapak gunakan saat melakukan proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu dengan tatap muka yang disertai dengan percakapan antara Saya dan pasien, seperti halnya wawancara namun, sifatnya bebas atau flexibel dan tetap santun dalam berbicara kepada pasien. Sifat bebas dan flexibel ini yang dapat membuat pasien nyaman sehingga, dapat mengutarakan permasalahan baik fisik maupun batin kepada Saya selaku petugas bimbingan rohani. Selanjutnya, Saya jadi lebih mudah memberikan bimbingan, arahan maupun dorongan/motivasi kepada pasien.”⁴

Hasil wawancara di atas yakni dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya menggunakan metode *face to face* atau bertatap muka antara pasien dan pembimbing rohani Islam. Metode tersebut termasuk efektif, karena membuat pasien merasa nyaman sehingga, dapat mengutarakan permasalahan baik fisik maupun batin kepada petugas bimbingan rohani Islam. Selanjutnya, Pembimbing rohani Islam jadi lebih mudah memberikan bimbingan, arahan maupun dorongan/motivasi kepada pasien. Selanjutnya, menggunakan metode kelompok yakni berupa metode komunikasi tidak langsung. Metode komunikasi tidak langsung yakni melalui telepon, kertas berisi doa-doa dan televisi.

2. Materi Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal

Materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal disesuaikan dengan kondisi pasien yang dihadapi. Adapula beberapa materi pokok yang diberikan oleh petugas pasien disetiap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu berkaitan dengan syariat, tauhid, akhlak, definisi tentang sakit, dan manfaat dari sakit. Materi tersebut tentu sudah mencakup tentang kesabaran, ikhlas dan shalat atau beribadah kepada Allah. Materi-materi pokok tersebut disampaikan bertujuan agar pasien maupun keluarga yang sedang menemani mampu menerima sakit dengan ikhlas dan disertai kesabaran, selalu berkhushudzan kepada Allah,

⁴ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 April 2018.

serta bersikap optimis untuk kesembuhan, karena sesungguhnya sakit itu datangnya dari Allah untuk kebaikan manusia sendiri, contoh: diampuni segala dosa-dosanya. Beberapa materi yang telah diungkapkan oleh Pak Sukadi dikelompokkan sebagai berikut:

a. Tauhid

Tauhid adalah yang menyatakan keesaan Allah dan kepercayaan manusia kepada Allah. Pada dasarnya manusia sejak lahir adalah fitrah. Fitrah sendiri dapat dikatakan kebertauhidan yaitu mengimani Tuhan yang satu, namun kedua orangtua yang menjadikan anak menjadi seorang Yahudi, Nashrani atau Majusi, seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim.

Materi tauhid ini disampaikan dengan tujuan mengingatkan sekaligus meneguhkan iman seorang pasien maupun keluarga yang sedang menemani agar percaya kepada Allah dan berperasangka baik terhadap Allah. Namanya manusia apalagi ketika dalam keadaan sakit bisa saja khilaf dan lupa.

b. Syariat

Syariat berarti peraturan atau ketetapan Allah yang diperintahkan kepada hamba-hambanya untuk melaksanakan ibadah berupa shalat, puasa, haji, zakat dan seluruh kebaikan. Materi ini disampaikan kepada pasien dan keluarga yang menemani untuk mengingatkan dan membimbing dalam beribadah kepada Allah serta lebih mendekatkan diri kepada Allah.

c. Akhlak

Materi akhlak disampaikan guna mengingatkan kepada pasien agar dalam bertindak dan bersikap yang positif sehingga, menghasilkan suatu hal yang baik dan benar, karena yang namanya orang sedang sakit ada khilaf yakni lupa. Pada akhirnya terjerumus pada pikiran dan perasaan negatif seperti; putus asa, sedih berkepanjangan, dan menyalahkan keadaan. Akhlak yang baik diterapkan dengan sikap yang sabar dan ikhlas.

d. Sakit

Sakit merupakan masalah yang menyita perhatian dan fikiran seseorang yang mengalaminya. Kesibukan yang dilakukan yaitu berusaha mencari cara atau obat untuk menyembuhkan, meskipun melalui berbagai pengorbanan harta yang besar jumlahnya. Namun demikian, sakit pada dasarnya adalah salah satu ujian hidup dari Allah yang memiliki hikmah sesuai janji Allah kepada seseorang yang ditimpa suatu penyakit diantaranya adalah;

- 1) Sebagai penebus suatu dosa
- 2) Sebagai sarana meninggikan derajat
- 3) Sebagai sarana mengingat nikmat Allah
- 4) Sarana untuk menjauhkan diri dari Neraka⁵

Materi sakit disampaikan agar pasien dapat memahami hakikat sakit, bahwa sakit merupakan ujian dari Allah dan sebagai pengingat manusia untuk beristirahat sejenak dari kesibukan di dunia. Sakit tidak selalu dinilai jelek, namun sakit juga memiliki banyak manfaat diantaranya adalah menggugurkan dosa, jika disertai dengan menerima ikhlas dan sabar maka ditingkatkan derajatnya, dikabulkan segala doa yang dipanjatkan. *MasyaAllah*.

Pemaparan di atas ada pada hasil wawancara dengan Pak Sukadi selaku petugas bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.

” Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi pasien yang dihadapi, namun adapula beberapa materi pokok yang diberikan oleh Saya disetiap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu berkaitan dengan syariat, tauhid, akhlak, definisi tentang sakit, dan manfaat dari sakit. Materi tersebut tentu sudah mencakup tentang kesabaran, ikhlas dan shalat atau beribadah kepada Allah. Materi-materi pokok tersebut disampaikan bertujuan agar pasien maupun keluarga yang sedang menemani mampu menerima sakit dengan ikhlas dan disertai kesabaran, selalu berkhushnudzan kepada Allah, serta bersikap optimis untuk

⁵ Agus Riyadi, *Epistemologi Doa Kajian Teori dan Praktek*, (Semarang: Syiar media publishing, 2015), hlm. 107-110.

kesembuhan, karena sesungguhnya sakit itu datangnya dari Allah untuk kebaikan manusia sendiri, contoh: diampuni segala dosa-dosanya.”⁶

3. Media

Media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi dalam aktivitas layanan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal adalah sebagai berikut;

a. Media lisan

Media lisan atau percakapan antara petugas rohani Islam dengan pasien secara *face to face* atau komunikasi langsung.

b. Media tulis

Media tulisan atau penggunaan alat tulis berupa; buku, kertas HVS, pulpen yang berisi tulisan ayat-ayat Al-Qur’an, doa-doa maupun tatacara ibadah untuk orang sakit. Bertujuan untuk diamalkan, dijalani oleh para pasien yang meminta kepada petugas rohani Islam.

c. Media audio-visual

Media audio atau media dengar dan media visual atau media yang mempunyai unsur gambar. Alat yang digunakan yaitu seperti; televisi dan handphone.

Berikut ungkapan dari Bapak Sukadi;

”media yang digunakan dalam pelaksanaannya kalau dari fasilitas rumah sakit ya ada televisi, telepon untuk menghubungi pasien ketika akan dilakukan bimbingan rohani Islam guna meminta persetujuan kunjungan bimbingan mba dan ada satu mushola. Namun, jika dari segi fasilitas dari Saya sendiri sebagai petugas rohani Islam ya menggunakan lisan dan alat tulis, seperti buku untuk evaluasi dan HVS berisi doa-doa.”⁷

4. Waktu Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Semua orang mempunyai sumber waktu yang sama yaitu 24 jam atau 86.400 detik setiap hari. Waktu ialah bagian dari seluruh rangkaian saat proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam berlangsung. Waktu sangat penting dan

⁶ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 April 2018.

⁷Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 22 April 2019.

dibutuhkan untuk kelancaran, ketepatan dan efektifnya suatu kegiatan agar berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Petugas Bimbingan rohani Islam melaksanakan bimbingan rohani Islam kepada pasien di RSIA Pala Raya Tegal yaitu setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam dilakukan rutin setiap Pagi yakni pada pukul 08.00 WIB sampai dengan Siang, pukul 11.00 WIB, namun apabila pasien yang dikunjungi belum siap untuk dibimbing dan meminta waktu atau dalam artian menunda waktu sampai pasien siap untuk dikunjungi dalam bimbingan rohani Islam, maka petugas bimbingan rohani Islam bisa saja selesai hingga Siang pada pukul 12.00 WIB. Berhubung memasuki waktu zduhur maka. Petugas rohani Islam melaksanakan shalat berjamaah di mushola RSIA Pala Raya Tegal dan bertugas sebagai Imam.

Sebelum melakukan kegiatan bimbingan rohani Islam, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dan diperhatikan yaitu sebagai berikut; pertama, perawat menghubungi pasien yang ada di RSI Pala Raya Tegal untuk meminta izin adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Jika pasien bersedia, maka keluarga yang menemani pasien wajib tanda tangan persetujuan dalam buku yang telah disediakan oleh RSI Pala Raya Tegal, namun jika tidak bersedia maka tidak perlu tanda tangan. Kedua, pada waktunya petugas bimbingan rohani Islam mengunjungi perawat untuk meminta izin dalam melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam kepada pasien. Lalu, perawat menemani petugas bimbingan rohani Islam menuju ruangan pasien satu per satu. Ketiga, petugas bimbingan rohani Islam mengetuk pintu dan memberi salam serta senyum kepada pasien dan keluarga yang menemani. Keempat, petugas menyampaikan maksud dan tujuannya yakni untuk melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien. Setelah mendapat izin, petugas bimbingan rohani melaksanakan bimbingan kepada pasien berupa memberi nasehat, motivasi, dan saran. Kelima, penutup yang diakhiri dengan pemberian doa. Kemudian, mengucapkan terimakasih atas kesediaan waktu dan kesempatan pasien juga keluarga yang menemani untuk menerima bimbingan rohani Islam. Setelah itu, pemberian salam dan pamit.

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Bapak Sukadi selaku petugas bimbingan rohani Islam, sebagai berikut:

” pertama, Saya menemui perawat untuk absen dan izin melakukan kegiatan bimrois. Kedua, perawat menghubungi pasien melalui telepon untuk memberitahu terkait kunjungan bimrois. Bersedia atau tidak. Jika bersedia maka lanjut pada kunjungan ke ruangan pasien satu per satu dengan didampingi oleh perawat, namun jika terdapat pasien yang menundanya maka Saya pun menunda hingga pasien tersebut bersedia untuk dikunjungi kembali. Sedangkan untuk pelaksanaannya sebelum Saya masuk ruangan pasien memberi salam kemudian, ketika sudah mendapat izin Saya masuk dan memberikan senyum dan menjelaskan maksud serta tujuannya. Setelah itu, proses bimbingan rohani Islam berlangsung. Ada memberi motivasi, saran-saran, materi berupa tauhid, syariat, sehat dan sakit. Berhubung banyak pasien anak jadi, ketika anak mengajak berbicara Saya menanggapi dengan bahasa tentunya seperti orang bercerita yang didalamnya disisipi dengan amanat untuk anak, namun jika anak takut dan menangis karena mengira Saya adalah dokter maka Saya berikan doa. Istilahnya agar anak bisa nurut dan tenang tidak takut sama Saya lagi, serta diakhiri dengan doa penutup berupa kesembuhan untuk pasien. Lalu, Saya pamit untuk melanjutkan bimbingan rohani Islam kepada pasien yang lain.”⁸

Berikut ini juga terdapat ungkapan dari perawat di RSIA Pala Raya Tegal yang sesuai dengan pemaparan di atas;

”Awal itu pasien yang bersedia untuk diberi bimbingan rohani Islam mengisi tanda tangan di buku yang telah RSIA Pala Raya Tegal sediakan. Lalu, petugas bimbingan rohani juga memberi tanda tangan dan mengisi data pasien yang dikunjunginya. Total jadi ada dua buku ya mba. Pertama, diisi oleh pasien atau keluarga yang menemani dan petugas rohani Islam. Kedua, hanya petugas rohani Islam saja yang mengisi bukunya tentang data pasien yang dikunjungi.”⁹

5. Respon Pasien dalam Bimbingan Rohani Islam

a. Pasien yang diberikan bimbingan rohani Islam

Pasien yang berada di ruangan bougenvile, anggrek dan melati adalah pasien yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelaksanaan

⁸ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 April 2018.

⁹ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 22 April 2019.

bimbingan rohani Islam oleh Bapak Sukadi. Berikut ini merupakan beberapa respon dari para pasien;

- 1) Merasa terbantu dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah.
- 2) Merasa lebih termotivasi dan optimis dalam proses penyembuhan dengan sumber keyakinan keagamaan beserta ibadah yang dilaksanakan dan dianut pasien.
- 3) Tidak berlarut dalam kesedihan.
- 4) Menambah wawasan tentang agama Islam bukan hanya pasien tetapi juga keluarga yang menemaninya.
- 5) Membantu anak ketika sedang rewel.
- 6) Merasa senang didoakan.
- 7) Terpenuhi kebutuhan konsultasi kerohanian Islam.
- 8) Pasien menemukan berbagai makna dari sakit dan proses perawatan yang dijalani.

Adapula ungkapan dari para pasien yaitu sebagai berikut:

”Saya senang dengan adanya bimbingan rohani Islam jadi ikut serta mendoakan anak Saya yang lagi sakit ini. Semoga dengan ini menjadi doa agar anak Saya lekas sembuh. Aamiin.. Saya juga menjadi termotivasi agar tidak terlarut dalam kesedihan. Lebih ke ikhlas dan sabar semua karena ketentuan Allah sehingga, sekarang juga jadi lebih tenang.”¹⁰

”Pak ustadz menguasai doa-doa sehingga, Saya juga ikut belajar mengamalkan doa-doanya. Saya juga bisa jadi lebih tenang tidak begitu khawatir saat pertama anak Saya dirawat. Karena diingatkan sama Pak Ustadz bahwa semuanya atas kehendak Allah, sabar dan ikhlas.”¹¹

” dengan adanya bimbingan rohani Islam ini Saya jadi tersadar bahwa sakit itu juga terdapat makna dan pelajaran yang berharga. Sakit itu tidak sepenuhnya dalam hal-hal negatif. Setelah mengetahui makna sakit Saya jadi ikhlas dan juga sabar merawat, menemani anak Saya yang sedang sakit ini. Jadi, tidak terlalu khawatir. Lebih tenang perasaan Saya, karena segala sesuatunya atas kehendak Allah.”¹²

¹⁰ Wawancara dengan Fadli riziq (orangtua pasien Raziq hanan) pada tanggal 16 Mei 2019

¹¹ Wawancara dengan Arin (orangtua pasien) pada tanggal 18 April 2019

¹² Wawancara dengan Ida (orangtua pasien) pada tanggal 19 Juni 2019

b. Pasien yang tidak diberikan bimbingan rohani Islam

Pasien yang berada selain di ruangan bougenvile, anggrek dan mawar adalah pasien yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh Bapak Sukadi. Berikut ini merupakan beberapa respon dari para pasien;

- 1) Merasa iri, karena ingin juga mendapat bimbingan rohani Islam
- 2) Minimnya motivasi dan optimisme untuk sembuh
- 3) Ibadah kepada Allah pun menjadi kurang maksimal dan adapun tidak melaksanakan shalat karena belum mengetahui tatacara shalat dalam keadaan sakit.
- 4) Anak *rewel*
- 5) Merasa sedih dalam waktu panjang.
- 6) Belum mengetahui adanya pembimbing rohani Islam di rumah sakit.

Adapula ungkapan dari para pasien yaitu sebagai berikut:

”ya menurut Saya sangat bagus ya mba di rumah sakit ada bimbingan rohani Islamnya. Namun, sangat disayangkan ya tidak merata dalam memberikan bimbingan kepada para pasien yang ada di RSIA Pala Raya Tegal ini dalam artian hanya ke ruangan tertentu. Dibilang iri ya pasti ada mba. Namanya sesama pasien ingin menerima pelayanan dari segi medis dan juga rohaninya. Disisi lain Saya juga memaklumi karena setau Saya bapak rohani Islamnya cuman ada satu dan bisa dibilang juga *sampun sepuh nggih mba.*”¹³

6. Evaluasi Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Proses evaluasi atau penilaian terdapat dua bentuk penilaian dalam konseling yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Namun, pada penilaian hasil atau evaluasi hasil menilai tujuan yaitu menilai perubahan yang terjadi pada klien. belum ada dan belum dilakukan di RSIA Pala Raya Tegal, sehingga hanya ada saat ini penilaian proses.

Evaluasi proses berusaha memonitor strategi penanganan dan tindakan. Evaluasi proses berusaha menjawab pertanyaan ”apa yang terjadi atau apa yang telah Saya lakukan dalam menolong klien mencapai hasil yang

¹³ Wawancara dengan Ibu Nurdiana (orangtua pasien) pada tanggal 18 Mei 2019

diinginkan.” Hasil dari evaluasi proses ini dapat digunakan konselor untuk merencanakan penanganan selanjutnya untuk menentukan faktor-faktor penting apa yang perlu dilakukan pada pertemuan berikutnya dan bagaimana melakukannya.”¹⁴

Berikut ini adalah ungkapan dari bapak Sukadi selaku Pembina rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal:

”Setelah bimbingan Saya mencatat atau sebagai hasil evaluasi terhadap diri Saya sendiri dalam melayani pasien, seperti; apa saja yang terjadi saat pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dan pelaksanaan apa saja yang Saya lakukan dan berikan kepada pasien, sehingga pasien merasa puas atau tidaknya terhadap pelayanan Saya. Semua itu Saya lakukan sebagai rujukan untuk lebih baik kedepannya terhadap bidang pekerjaan Saya untuk mencapai hasil yang diinginkan.”¹⁵

7. Respon Petugas Rohani Islam terhadap Pasien

Setiap pekerjaan di bidangnya masing-masing pasti terdapat tantangan, termasuk pada bidang bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal. Segala kemungkinan yang akan terjadi harus siap untuk mengatasinya dan menerima dengan ikhlas, sabar, jujur, sopan dan penuh tanggungjawab. Tidak lupa untuk tetap semangat serta selalu optimis juga percaya diri.

Bimbingan rohani Islam pada pelaksanaannya dalam menghadapi pasien maupun keluarga yang menemani, membutuhkan kesabaran, kreatif, dan percaya diri serta perlu membiasakan berlaku sopan juga lemah lembut. Hal tersebut dilakukan agar pasien maupun keluarga yang menemani merasa nyaman, tenang selama proses bimbingan rohani berlangsung.

Berikut merupakan ungkapan dari bapak Sukadi;

”menjadi pembimbing rohani Islam di rumah sakit itu membutuhkan kesabaran yang tinggi mba, karena pasti menemui pasien yang baru disetiap hari maupun setiap minggunya. Karakter kepribadian dan kebiasaan setiap pasien pun berbeda-beda. Oleh karena itu, Saya dituntut kreatif dalam menangani pasien, misal; pasien anak ada yang *rewel*. Lalu saya harus menanganinya, bagaimana supaya anak tersebut tidak rewel lagi. Maka saya

¹⁴ Agus Riyadi, Dakwah Terhadap Pasien: Telaah terhadap model dakwah melalui system layanan bimbingan rohani Islam di rumah sakit, *Konseling Religi, Jurnal bimbingan konseling Islam*, Vol. 5, No.2, Desember 2014, hlm, 259

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 April 2019.

berikan do'a khusus kepada pasien. Kemudian, harus ikhlas. Karena pekerjaan ini tentu tidak mendapatkan hasil uang atau gaji yang banyak. Niat ikhlas membantu sesama manusia yang sedang mengalami kesusahan atau sakit. Dan terpenting itu Saya harus percaya diri dan optimis. Bagaimana bisa pasien percaya kepada Saya kalau Saya sendiri tidak percaya diri dan optimis, *kan begitu ya mba.*"¹⁶

C. Problematika Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal

Suatu kegiatan pasti ada hambatan, kendala atau problematika yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan, seperti halnya dalam kegiatan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal. Berikut adalah beberapa problematika yang dihadapi Seorang pembimbing rohani Islam dalam melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut;

- a. Kurangnya tenaga kerja atau petugas rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal
- b. Media, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tergolong minim, karena hanya ada televisi, alat tulis, Kasur, bantal, kamar mandi, serta satu mushola di RSIA Pala Raya Tegal.
- c. Waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kurang efektif.
- d. Usia pembimbing rohani Islam

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Sukadi, perawat dan pasien sebagai berikut;

"Permasalahannya ya ada beberapa, Anak kecil takut sama Saya, karena dikira Saya ini dokter yang mau menyuntik. Kemudian, anak *rewel* dalam artian kurang nyaman jika bertemu dengan orang baru selain orangtuanya pasien yang belum siap diberikan bimbingan sehingga harus menunda waktu, minimnya petugas bimbingan rohani, media sarana dan prasarana yang minim serta waktu dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam kurang efektif."¹⁷

"Harapan Saya, untuk petugas bimbingan rohani Islam bertambah jadi biar lebih efektif dan merata dalam kunjungan di semua ruangan pasien yang ada di rumah sakit ini. Agar seluruh pasien ikut merasakan dan menerima bimbingan rohani Islam yang mana akan memberi dampak baik serta positif bagi pasien juga keluarga yang sedang menemaninya."¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 25 Juni 2019

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 April 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu nurdiana (orangtua pasien) pada tanggal 18 Mei 2019.

” anak Saya *rewel* saat adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam, jadi Saya sebagai orangtua merasa malu sama Pak ustadz. Tapi, *alhamdulillah* Pak ustadz bisa mengatasi anak Saya yang *rewel*. Saya juga bisa lebih santai begitu mba, gak kepikiran.”¹⁹

”kekurangannya ada di minimnya petugas bimbingan rohani Islam ya mba. Saya lihat ya kasian kalau petugas hanya satu dan harus mengunjungi pasien dalam jumlah yang banyak. Kurang efektif”²⁰

- e. Minim keuangan.
- f. Minim informasi dan wawasan terkait adanya bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.
- g. Minim atau jarang seminar tentang bimbingan rohani Islam kepada pasien untuk menambah wawasan petugas rohani Islam di daerah Tegal.
- h. Sebagian pasien anak *rewel*, takut atau gelisah terhadap kedatangan petugas rohani Islam, karena mengira bahwa beliau adalah dokter yang akan menyuntik pasien.
- i. Sebagian pasien menunda waktu kegiatan bimbingan rohani Islam.
- j. Pasien yang memiliki sifat atau kepribadian menutup diri.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Sukadi dan dr. Arif Pinundjo sebagai berikut;

”Baru 3 tahun ini RSIA Pala Raya Tegal melakukan akreditasi. Tentu tidak mengeluarkan biaya yang sedikit ya mba. Maklum juga namanya rumah sakit kecil ibarat baru merintis begitu mba. Jadi, untuk masalah keuangan masih perlu proses dan ditingkatkan lagi. Sehingga, kedepannya bisa untuk menambah petugas rohani Islam agar pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan efektif dan untuk kemajuan RSIA Pala Raya Tegal serta kenyamanan bagi para pasien. Menambah petugas rohani tentu juga membutuhkan biaya untuk memberikan gaji kepada karyawan RSIA Pala Raya.”²¹

”faktor keuangan mba. Ya maklum karena rumah sakit kecil ibarat baru merintis begitu mba. Jadi, dampaknya ya untuk nambah petugas bimbingan rohani harus dengan menunggu proses dan waktu yang bisa

¹⁹ Wawancara dengan bapak jenal (orangtua pasien) pada tanggal 28 Juni 2019.

²⁰ Wawancara dengan Hilda putri (perawat) pada tanggal 22 dan 23 April 2019.

²¹ Wawancara dengan dr. Arief Pinundjo (Direktur RSIA Pala Raya Tegal) pada tanggal 16 April 2019.

dibilang seiring berjalannya waktu. Karena untuk nambah pegawai kan pasti juga butuh biaya untuk gaji gitu. Kemudian, faktor masyarakat mba. Saya rasa sebagian masyarakat kurang mengetahui adanya petugas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit dan sebagian juga tidak mengerti perihal tugas seorang bimbingan rohani Islam itu seperti apa dan melakukan hal apa saja.”²²

²² Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 16 April 2019.

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal sangat membantu yakni menyalurkan energi positif atau memotivasi pasien dalam optimisme terhadap kesembuhan pasien serta meningkatkan rohani Islam pasien. Bimbingan rohani Islam dalam pelaksanaannya yaitu memberikan bimbingan dengan nuansa Islam berupa pemberian motivasi hidup, pesan-pesan mengenai sabar, ikhlas, tawakal dan shalat juga pemberian materi pokok seperti; syariat, tauhid, sakit serta akhlak. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal dilakukan secara teratur, baik, sopan, santun dan tidak lupa memberikan doa untuk kesembuhan pasien.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal juga memerlukan kerjasama dengan pihak medis yakni perawat dan dokter dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Pemicu kesembuhan pasien tidak hanya terletak pada rohani pasien saja. Tetapi pasien juga membutuhkan pertolongan berupa medis dan motivasi kesembuhan dari dalam diri pasien untuk kesehatan jasmani. Berikut ini merupakan yang termasuk dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal, yakni;

1. Metode

Menurut Robert Bor tidak ada metode dan teknik khusus dalam konseling di rumah sakit yang secara mutlak harus diterapkan. Artinya berbagai metode konseling dan psikoterapi yang sudah ada memiliki kemungkinan untuk diterapkan sejauh memiliki relevansi dengan berbagai kebutuhan pasien di rumah sakit. Kemungkinan berbeda adalah teknik-teknik penerapan konselor secara kreatif di lapangan. Hal tersebut masuk ke dalam layanan bimbingan.¹

¹ Isep Zainal Arifin, Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien..., Ilmu dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, ISSN 1693-0843, Vol. 6, No. 1, Juni, 2012, hlm. 179-180.

Petugas rohani Islam dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam terhadap pasien menggunakan metode atau cara langsung atau disebut dengan komunikasi tatap muka (*face to face*). Metode ini termasuk kedalam metode individual yang dimaksud adalah pembimbing rohani Islam melakukan komunikasi langsung dengan pasien, hal ini dilakukan dengan mempergunakan beberapa teknik, sebagai berikut; Percakapan pribadi yakni pembimbing melakukan dialog langsung/tatap muka dengan pasien. Dialog yang disampaikan berupa pemberian motivasi, saran-saran, pertanyaan dari pasien atau keluarga yang sedang menemani, pemberian doa lalu di aminkan oleh pasien juga keluarganya. Kemudian, ada Teknik kunjungan ke rumah (*home visit*), yakni pembimbing mengadakan dialog dengan pasiennya tetapi dilaksanakan di rumah pasien pasca perawatan di rumah sakit. Hal seperti ini biasa terjadi karena meskipun pasien sudah sembuh dalam artian sudah diperbolehkan pulang dari rumah sakit, namun manusia yang baru sembuh dari sakitnya pasti masih memerlukan bimbingan rohani Islam. Pemberian bimbingan rohani Islam bertujuan agar pasien dan keluarga senantiasa dekat dan semakin dekat dengan beribadah kepada Allah. Terakhir adalah teknik melakukan kunjungan dan observasi kerja yaitu pembimbing melakukan percakapan individual sekaligus mengamati aktivitas pasien di lingkungan kerjanya.

Metode lainnya yang digunakan adalah metode komunikasi tidak langsung. Metode ini dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini bisa dilakukan secara individual maupun kelompok yakni bisa melalui surat-menyurat, melalui telepon, melalui surat kabar majalah, melalui brosur, melalui televisi, juga melalui media audio.

Metode yang digunakan oleh bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal melalui media komunikasi massa yang dilakukan secara individual maupun kelompok yakni melalui telepon dan televisi. Ketika jarak terlalu jauh, maka bisa melalui telepon dalam bimbingan rohani Islam meskipun sekedar berbagi ilmu, saran-saran, doa ataupun mengajukan pertanyaan seputar materi di bidang bimbingan rohani Islam. Televisi juga merupakan

dalam sarana dari metode komunikasi tidak langsung karena melalui televisi pasien bisa melihat tayangan yang bernuansa Islami. Media televisi ini bisa digunakan pada sela-sela waktu tanpa bimbingan rohani Islam atau pada waktu santai.

”metode yang Saya gunakan yaitu lisan atau bertatap muka (face to face) seperti yang sedang Saya lakukan dengan mbak Alfa dan metode alat tulis seperti, buku untuk absen dan kertas HVS yang berisikan doa-doa dari Saya untuk diberikan kepada pasien maupun keluarga yang sedang menemani atau menunggu pasien.”²

2. Materi

Pembimbing rohani Islam dalam pelaksanaannya selain menggunakan metode untuk disampaikan juga ada beberapa materi untuk disampaikan. Materi yang disampaikan oleh pembimbing rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal disesuaikan dengan kondisi pasien yang dihadapi. Adapula beberapa materi pokok yang diberikan oleh petugas pasien disetiap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu berkaitan dengan syariat, tauhid, akhlak, definisi tentang sakit, dan manfaat dari sakit. Materi tersebut tentu sudah mencangkup tentang kesabaran, ikhlas dan shalat atau menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah dengan semata karena ibadah kepada Allah serta menjauhi segala larangannya. Materi-materi pokok tersebut disampaikan bertujuan agar pasien maupun keluarga yang sedang menemani mampu menerima sakit dengan ikhlas dan disertai kesabaran, selalu berkhushudzan kepada Allah, serta bersikap optimis untuk kesembuhan, karena sesungguhnya sakit itu datangnya dari Allah untuk kebaikan manusia sendiri, contoh; diampuni segala dosa-dosanya, diangkat derajatnya.

Materi-materi yang disampaikan tersebut tentu bersumber dari kitab suci yang menjadi pedoman dan tuntutan hidup umatnya karena dalam islam, materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits. Materi yang disampaikan bertujuan memberi pengajaran ilmu kepada pasien

² Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 16 April 2019.

dan keluarga yang menemani, menyampaikan kabar gembira, peringatan dan anjuran beramal saleh.

Materi-materi mencangkup, seperti *ahkam*, *ukhuwah*, Pendidikan dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Ahkam* ialah yang merujuk pada peraturan Islam, berasal dan dipahami dari sumber-sumber agama. Jadi, *Ahkam* berarti juga peraturan, nilai undang-undangn maupun keputusan dari syariat (hukum Islam). Materi ini disampaikan agar manusia menjalankan dan mematuhi apa yang telah Allah tetapkan, perintahkan, dan melarangnya. Lalu, *Ukhuwah* merupakan persaudaraan. Materi tersebut disampaikan guna mengingatkan manusia agar menjaga tali persaudaraan dalam artian tidak saling membenci, membedakan yang satu dengan yang lain dari suku, ras, negara. Islam mengajarkan *ukhuwah* untuk kebaikan antar manusia. Kemudian, materi pendidikan yakni dalam pendidikan akhlak. Materi tersebut penting disampaikan dan diamlkan bagi manusia untuk kemaslahatan sesama. Memiliki akhlak yang baik dapat berdampak baik bagi diri sendiri dan orang lain. Terakhir adalah tentang materi *amar ma'ruf nahi mungkar*. Materi tersebut adalah perintah untuk mengajak dan menganjurkan melakukan kepada hal-hal yang baik dan mencegah kepada hal-hal yang buruk atau tidak baik sesuai dengan apa yang telah diperintahkan Allah.

Bimbingan *tadzkirah*, yakni proses pemberian bantuan oleh konselor muslim terhadap konseli dalam suasana terapeutik islami dengan focus memenuhi kebutuhan spiritual konseli melalu *tadzkirah* sehingga kebutuhan spiritual tersebut terpenuhi. Bimbingan diberikan dalam bentuk ceramah singkat antara 5 – 15 menit yang berisi berbagai nasihat, pencerahan, dorongan dan motivasi keagamaan. Setelah bimbingan *tadzkirah* selesai, dilanjutkan dengan *visiting* kepada pasien. Dilakukan dengan ucapan pembuka, menanyakan keadaan dan kondisi pasien, dialog, tanya jawab, mendoakan pasien, penguatan kepada pasien dan keluarga pasien jika kebetulan ada.

Makna yang terkandung dalam bimbingan ini adalah memberikan peringatan dan nasihat kepada pasien agar memiliki kesadaran spiritual

untuk menerima keadaan, memiliki semangat untuk kesembuhan, dan bersedia bekerjasama dalam proses penyembuhan. Selain itu juga memberikan peringatan agar pasien memiliki kesadaran untuk memaksimalkan ikhtiar melalui doa, menjaga ibadah selama sakit, dan lebih dekat kepada Allah.³

Beberapa materi yang telah diungkapkan oleh Pak Sukadi dikelompokkan sebagai berikut:

a. Tauhid

Tauhid adalah yang menyatakan keesaan Allah dan kepercayaan manusia kepada Allah. Pada dasarnya manusia sejak lahir adalah fitrah. Fitrah sendiri dapat dikatakan kebertauhidan yaitu mengimani Tuhan yang satu, namun kedua orangtua yang menjadikan anak menjadi seorang Yahudi, Nahsrani atau Majusi, seperti dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim.

Materi tauhid ini disampaikan dengan tujuan mengingatkan sekaligus meneguhkan iman seorang pasien maupun keluarga yang sedang menemani agar percaya kepada Allah dan berperasangka baik terhadap Allah. Namanya manusia apalagi ketika dalam keadaan sakit bisa saja khilaf dan lupa.

Prinsip tauhid atau monoteisme Islam yang terumus dalam untaian *laa ilaaha illallah* bersifat komprehensif dan oleh karenanya mencakup banyak pengertian. Diantara pengertian-pengertian itu, sebagaimana dijelaskan Yunahar Ilyas dalam bukunya *kuliah Aqidah Islam* adalah:

- 1) *Laa khaliqa illallah*, tidak ada yang maha menciptakan kecuali Allah.
- 2) *Laa raziqa illallah*, tidak ada yang maha memberi rezeki kecuali Allah.
- 3) *Laa hafidza illallah*, tidak ada yang maha memelihara kecuali Allah.

³ Isep Zainal Arifin, Bimbingan dan Konseling Islam untuk Pasien..., Ilmu dakwah: Academic, *Journal for Homiletic Studies*, ISSN 1693-0843, Vol. 6, No. 1, Juni, 2012, hlm. 186-187.

- 4) *Laa mudabbira illallah*, tidak ada yang maha mengelola kecuali Allah.
- 5) *Laa malika illallah*, tidak ada yang maha memiliki kecuali Allah.
- 6) *Laa waliya illallah*, tidak ada yang maha memimpin kecuali Allah.
- 7) *Laa hakima illallah*, tidak ada yang maha menentukan kecuali Allah.
- 8) *Laa ghayata illallah*, tidak ada yang maha menjadi tujuan kecuali Allah.
- 9) *Laa ma'buda illallah*, tidak ada yang maha disembah kecuali Allah.⁴

”Dan Dia telah menundukan (sakhara) untukmu apa yang dilangit dan apa yang dibumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir”⁵

b. Syariat

Syariat berarti peraturan atau ketetapan Allah yang diterangkan dan diperintahkan kepada hamba-hambanya untuk melaksanakan ibadah berupa shalat, puasa, haji, zakat dan seluruh kebaikan. Materi ini disampaikan kepada pasien dan keluarga yang menemani untuk mengingatkan dan membimbing dalam beribadah kepada Allah serta lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Syariat Islam berasal dari dua ungkapan kata yaitu syariat dan Islam. Islam sebagaimana diketahui sebagai “*din*” (agama), sedangkan syariat sendiri terdapat beberapa arti dan pemahamann. Secara etimologi, syariat sering diartikan sebagai sebuah jalan atau metode, namun juga ada mengartikannya sebagai hukum atau peraturan dan bahkan sebagai sebuah penjelasan. Secara umum syariat merupakan sapaan ilahi. Syariat

⁴ Roni Ismail, Hakikat Monoteisme Islam (Kajian atas Konsep Tauhid “*Laa ilaaha illallah*”), *Religi*, vol. X, No. 2, Juli, 2014, hlm. 174-175.

⁵ Q.S Al Jatsiyah (45):13

yang diambil dari kata *syara 'a* (Bahasa arab) yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu.⁶

c. Akhlak

Materi akhlak disampaikan guna mengingatkan kepada pasien agar dalam bertindak dan bersikap yang positif sehingga, menghasilkan suatu hal yang baik dan benar, karena yang namanya orang sedang sakit ada khilaf yakni lupa. Pada akhirnya terjerumus pada pikiran dan perasaan negatif seperti; putus asa, sedih berkepanjangan, dan menyalahkan keadaan. Akhlak yang baik diterapkan dengan sikap yang sabar dan ikhlas.

Keadaan pribadi dan social remaja juga banya dipengaruhi oleh cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya. Kepribadian seseorang bertambah dan terbentuk dalam kelompoknya yang ada diluar keluarganya. Bertambah luasnya pergaulan itu dengan bersentuhan dengan lingkungan yang sangat berbeda dengan lingkungan keluarga akan memunculkan persoalan baru.⁷

Persoalan baru yang muncul adalah akhlak atau perilaku yang menyimpang seperti melakukan perkelahian, minuman keras, narkoba. Perilaku menyimpang tersebut dapat merusak moral pada diri sendiri dan meerusak kesehatan tubuh. Jadi, kesehatan rohani dan jasmani dari perilaku menyimpang terganggu atau sakit.

3. Media

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerimaan pesan tersebut. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.⁸

⁶ Syamsul Bahri, Konsep Implementasi Syariat Islam di aceh, *Kanun jurnal ilmu hukum*, No.66, Th.XV, Agustus, 2013, hlm. 319.

⁷ Nurhidayat Muh. Said, Dakwah dan Problematika Umat Islam, *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni, 2013, hlm. 7.

⁸ Nunun Mahnun, Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media....., *jurnal pemikiran Islam*, Vol.37, No.1, 1 Januari – Juni, 2012, hlm. 27.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam menggunakan media berupa lisan dan tulisan sebagai alat penghubung untuk menyampaikan suatu materi dalam layanan aktivitas bimbingan rohani Islam yang ditujukan kepada pasien.. Media tulisan, petugas bimbingan rohani menulis doa-doa yang diminta oleh pasien atau keluarga yang menemani untuk diamankan. Tidak hanya doa-doa yang ditulis, namun bisa juga tatacara beribadah. Hal ini dilakukan agar tidak lupa dan mudah diingat serta diamankan. Kedua media tersebut termasuk efektif, karena membuat pasien merasa nyaman sehingga, dapat mengutarakan permasalahan baik fisik maupun batin kepada petugas bimbingan rohani Islam. Selanjutnya, Pembimbing rohani Islam jadi lebih mudah memberikan bimbingan, arahan maupun dorongan/motivasi kepada pasien.

Bimbingan rohani Islam juga menggunakan media audio-visual yaitu televisi. Media televisi dapat dilihat dan didengar pada waktu-waktu santai. Acara yang bernuansa Islam pada televisi misalnya; ceramah, lagu Islami, murotal.

”media yang digunakan dalam pelaksanaannya kalau dari fasilitas rumah sakit ya ada televisi, telepon untuk menghubungi pasien ketika akan dilakukan bimbingan rohani Islam guna meminta persetujuan kunjungan bimbingan mba dan ada satu mushola. Namun, jika dari segi fasilitas dari Saya sendiri sebagai petugas rohani Islam ya menggunakan lisan dan alat tulis, seperti buku untuk evaluasi dan HVS berisi doa-doa.”⁹

B. Analisis Problematika Bimbingan Rohani Islam

Suatu kegiatan pasti ada hambatan, kendala atau problematika yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan, seperti halnya dalam kegiatan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal. Berikut adalah beberapa problematika yang dihadapi seorang pembimbing rohani Islam dalam melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam di rumah sakit tersebut:

- a. Kurangnya tenaga kerja atau petugas rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.
- b. Belum adanya struktural di bidang bimbingan rohani Islam.

⁹ Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 16 April 2019.

- c. Media, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tergolong minim, karena hanya ada televisi, alat tulis, Kasur, bantal, kamar mandi, serta satu mushola di RSIA Pala Raya Tegal.
- d. Waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kurang efektif.
- e. Usia pembimbing rohani Islam
- f. Minim keuangan.
- g. Minim informasi dan wawasan terkait adanya bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.
- h. Minim atau jarang seminar tentang bimbingan rohani Islam kepada pasien untuk menambah wawasan petugas rohani Islam di daerah Tegal.
- i. Sebagian pasien anak *rewel*, takut atau gelisah terhadap kedatangan petugas rohani Islam, karena mengira bahwa beliau adalah dokter yang akan menyuntik pasien.
- j. Sebagian pasien menunda waktu kegiatan bimbingan rohani Islam.
- k. Pasien yang memiliki sifat atau kepribadian menutup diri.

Adapun hasil wawancara dengan keluarga pasien:

” Kondisinya sadar tapi ya lemes gitu mba, karena setiap makan keluar lagi (muntah). Asupannya ya hanya dari infus itu. Apalagi diruangan kebidanan ini pasien hanya boleh ditemani oleh satu orang saja. Selebihnya tunggu di luar. Bagaimana ya mba rasa khawatir pasti ada apalagi kondisi memprihatinkan gitu, seperti tidak ada semangat juga. Saya yang jagain jadi bingung sendiri juga gimana baiknya.”

” sakit kaya *gitu* ya jadinya jarang shalat oh mba. Bahkan selama sakit *gak* shalat. Lemes *sih* ya susah. Buang air kecil aja pakai alat mba. Tayamum juga ribet. Saya juga kurang paham sama tatacara beribadah ketika sedang keadaan sakit. Jadi yaudah *wallahua'lam*.”¹⁰

Problematika pada gangguan kecemasan pasien maupun keluarga yang menemani. Kecemasan muncul karena disebabkan konsentrasi terganggu dan faktor usia. Kepercayaan diri pasien rendah, sehingga motivasi dalam menghadapi dan menjalani proses penyembuhan minim. Apalagi adanya perubahan fisik yakni

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Imah (Keluarga pasien) pada tanggal 18 Mei 2019

tubuh menjadi kurus karena kurangnya asupan yang dikonsumsi. Oleh karena itu, peran pembimbing rohani Islam sangat penting bagi pasien

” bimbingan rohani Islam *sih* apa mba? Saya baru dengar.”¹¹

Bimbingan penyuluhan diartikan sebagai suatu proses pemberian informasi dan bimbingan pada masyarakat untuk mampu berswakarsa memecahkan masalahnya sendiri dengan berbekal pengetahuan dan kemampuan pengalaman sehari-hari. Penyuluhan bersumber dari kata *suluh* yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap.¹²

Bimbingan rohani Islam berkaitan dengan bimbingan penyuluhan Islam guna mengatasi permasalahan yang ada, baik dari faktor internal maupun eksternal. Problematika pada akses informasi selain berpengaruh pada terbentuknya pendapat berdasarkan sesuatu yang di ketahui juga dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan seseorang karena dapat merubah pola pikir, tingkah laku, dan penghasilan keputusan, serta keadaan status ekonomi yang tinggi atau rendah. Ketiga problem tersebut mampu menimbulkan kecemasan, kesedihan dan kegelisahan bagi para pasien. Oleh sebab itu, perlunya proses adaptasi untuk mendapatkan bantuan sumber daya yakni perawat rohani atau petugas rohani Islam yang tersedia di RSIA Pala Raya Tegal.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Imah (Keluarga pasien) pada tanggal 18 Mei 2019.

¹² Saerozi, Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 2

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan Rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal dalam pelaksanaannya yakni memberikan bimbingan dengan nuansa Islam berupa pemberian motivasi hidup, pesan-pesan mengenai sabar, ikhlas, tawakal dan shalat juga pemberian materi yakni syariat, tauhid, sakit serta akhlak. Proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Pala Raya Tegal dilakukan secara teratur, baik, sopan, santun dan tidak lupa memberikan doa untuk kesembuhan pasien.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal juga memerlukan kerjasama dengan pihak medis yakni perawat dan dokter dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap pasien. Pemicu kesembuhan pasien tidak hanya terletak pada rohani pasien saja. Tetapi pasien juga membutuhkan pertolongan berupa medis dan motivasi kesembuhan dari dalam diri pasien.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam tersusun atas materi, media, metode dan waktu pelaksanaannya. Materi disampaikan oleh pembimbing rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal disesuaikan dengan kondisi pasien yang dihadapi. Adapula beberapa materi pokok yang diberikan oleh petugas pasien disetiap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu berkaitan dengan syariat, tauhid, akhlak, definisi tentang sakit, dan manfaat dari sakit. Materi tersebut tentu sudah mencangkup tentang kesabaran, ikhlas dan shalat atau menjalankan segala apa yang diperintahkan Allah dengan semata karena ibadah kepada Allah serta menjauhi segala larangannya. Media, menggunakan media berupa lisan dan tulisan sebagai alat penghubung untuk menyampaikan suatu materi dalam layanan aktivitas bimbingan rohani Islam yang ditujukan kepada pasien. Selanjutnya, media adalah alat-alat atau suatu perantara yang dijadikan penghubung untuk menyampaikan suatu materi dalam layanan aktivitas

bimbingan rohani Islam yang ditujukan kepada pasien. Beberapa macam media diantaranya ada media lisan, media tulisan, media audio atau media dengar dan media visual atau media yang bias dilihat berupa gambar serta media audio-visual atau media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Terakhir adalah waktu, Waktu ialah bagian dari seluruh rangkaian saat proses suatu kegiatan pelaksanaan berlangsung. Waktu merupakan hal sangat penting untuk diperhatikan dan diatur untuk kelancaran, ketetapan dan efektifnya suatu kegiatan tersebut agar berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Problematika Bimbingan Rohani Islam

Pelaksanaan bimbingan rohani yang telah dijabarkan menuai berbagai problematika sebagai berikut:

- a. Kurangnya tenaga kerja atau petugas rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal
- b. Belum adanya struktural di bidang bimbingan rohani Islam.
- c. Media, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam tergolong minim, karena hanya ada televisi, alat tulis, Kasur, bantal, kamar mandi, serta satu mushola di RSIA Pala Raya Tegal.
- d. Waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kurang efektif.
- e. Usia pembimbing rohani Islam
- f. Minim keuangan.
- g. Minim informasi dan wawasan terkait adanya bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal.
- h. Minim atau jarang seminar tentang bimbingan rohani Islam kepada pasien untuk menambah wawasan petugas rohani Islam di daerah Tegal.
- i. Sebagian pasien anak *rewel*, takut atau gelisah terhadap kedatangan petugas rohani Islam, karena mengira bahwa beliau adalah dokter yang akan menyuntik pasien.
- j. Sebagian pasien menunda waktu kegiatan bimbingan rohani Islam.

- k. Pasien yang memiliki sifat atau kepribadian menutup diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Bimbingan Rohani Islam
 - a. Bagi petugas bimbingan rohani Islam agar lebih meningkatkan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam bentuk sarana dan prasarananya (menambah media).
 - b. Meningkatkan intensitas waktu untuk kunjungan kepada pasien agar pemberian bimbingan rohani Islam lebih mengena dan optimal.
 - c. Menambah petugas bimbingan rohani Islam agar dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam ke semua pasien yang ada di RSIA Pala Raya Tegal merata, adil dan efektif..
 - d. Menambah wawasan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas petugas rohani Islam dalam bidang bimbingan rohani Islam yaitu dengan belajar psikologis guna memahami psikis pasien, Pendidikan agama, Pendidikan akhlak guna mempelajari tata krama saat bertemu dan berkunjung ke pasien.
2. Kepada direktur (Bapak Arif P.) perlunya penambahan bagi petugas rohani Islam, dan bagi perawat, paramedis, karyawan dan jajaran seluruh direksi RSIA Pala Raya Tegal perlu meningkatkan dalam pelayanan kepada pasien untuk kenyamanan dan keamanan serta mensosialisasikan atau memberi tahukan terkait adanya petugas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit tersebut. Tambahkan pula informasi di web rumah sakit tersebut terkait adanya bimbingan rohani Islam untuk pasien.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala rahmat, rezeki, taufiq dan hidayah-Nya yang telah Allah limpahkan atau berikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar. Pada waktu, situasi dan kondisi yang tepat karena sesungguhnya Allah yang Maha Mengetahui apa yang terbaik untuk hamba-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan baik dari segi penyusunan maupun isi skripsi, sehingga belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penting dan harapkan bagi peneliti. Harapan peneliti adalah skripsi ini dapat bermanfaat dan bisa menjadi acuan untuk kedepannya lebih baik lagi terutama dibidang bimbingan rohani Islam yaitu bagi peneliti, RSIA Pala Raya Tegal dan Mahasiswa/i terutama dibidang bimbingan rohani Islam, dan menambah wawasan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. 2014. *Sistem Kesehatan Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aenurrohim, Faqih. 2001. *Bimbingan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Arifin, Isep Zaenal. 2017. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di Rumah Sakit*, Bandung: Fokusmedia.
- Bahri ,Syamsul, "Konsep Implementasi Syariat Islam di aceh", *Kanun jurnal ilmu hukum*, No.66, Th.XV, Agustus, 2013. (Dipublikasikan)
- D, Wijono. 1999. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Vol.1. Surabaya: Air Langga University Press. (Dipublikasikan)
- Dermawan, Andi, dkk. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogakarta: LESFI.
- Fakhri, Muhammad Faizin, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 23, No. 2, Juli-Desember, 2017. (Dipublikasikan)
- Hidayanti, Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Hidayati, Nurul, "Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit", Vol. 5, No. 2, 2014. (Dipublikasikan)
- <http://eprints.stainkudus.ac.id>, diakses pada senin, 1 juli 2019, Pukul 19.00 WIB.
- HW, Munisu. 2002. *Sastra Indonesia*. Bandung: Rosdakarya.
- Lexy, Moleong J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahnun , Nunun, "Media Pembelajaran (kajian terhadap langkah-langkah pemilihan media.....", *jurnal pemikiran Islam*, Vol.37, No.1, 1 Januari-Juni, 2012. (Dipublikasikan)
- Muda, Ahmad A.K. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Dilengkapi dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)*. Jakarta: Reality Publisher.
- Muh, Nurhidayat Said, "Dakwah dan Problematika Umat Islam", *Jurnal Dakwah Tabligh*, Vol. 14, No. 1, Juni, 2013. (Dipublikasikan)
- Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: UII Press.

- MY, Yusuf, "Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat", *jurnal Al-Ijtima'iyah*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni, 2015. (Dipublikasikan)
- Nawawi, "Kompetensi Juru Dakwah", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, Komunika*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember, 2009. (Dipublikasikan)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Subarkah, Andi, dkk. 2014. *Yasmina Alquran Terjemah dan Tajwid*. Bandung: sygma creative media corp.
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardi, Moh. "Problematika Pendidikan Islam dan Solusi Alternatifnya", *Tadris*, Volume. 8 Nomor. 1, Juni 2013. (Dipublikasikan)
- Wawancara dengan Bapak Fadli Rizqi (Orangtua Pasien M. Raziq) pada tanggal 16 Mei 2019.
- Wawancara dengan Bapak Jenal (Orangtua Pasien Fatiyaturahma) pada tanggal 28 Juni 2019.
- Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 15 dan 16 April 2019.
- Wawancara dengan Bapak Sukadi (petugas bimbingan rohani Islam) pada tanggal 22 April 2019.
- Wawancara dengan dr. Arief Pinunjdo (Direktur RSIA Pala Raya Tegal) pada tanggal 18 Juni 2019
- Wawancara dengan Hilda Putri (Perawat) pada tanggal 2 dan 23 April 2019.
- Wawancara dengan Ibu Arin (Orangtua Pasien Naurin) pada tanggal 18 April 2019.
- Wawancara dengan Ibu Ida (Orangtua Pasien Abidzar) pada tanggal 19 Juni 2018.

Wawancara dengan Ibu Imah (keluarga dari Ibu Suminah) pada tanggal 18 Mei 2019.

Wawancara dengan Ibu Nurdiana (Orangtua Pasien Putri Aprilia) pada tanggal 18 Mei 2019.

Wihartati, Wening. 2015. *Pemahaman Individu (Paradigma Psikologi dan Agama)*, Semarang: Karya Abadi Jaya.

Wawancara dengan Direktur di RS Pala Raya Tegal.

1. Nama : dr. Arief Pinunjdo
2. Umur : 65 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pekerjaan : Direkur RSIA Pala Raya Tegal
5. Tanggal : 18 Juni 2019
6. Lokasi : RSIA Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|--|
| 1. | <p>Apa saja kriteria petugas bimbingan rohani Islam? Jawaban: Adanya pembimbing rohani Islam itu mba semenjak RSIA Pala Raya Tegal melakukan akreditasi yang mengharuskan adanya bimbingan rohani Islam di rumah sakit. Petugas rohani Islam ditunjuk oleh kementerian agama, sedangkan untuk syarat dari RSIA Pala Raya hanya menambahkan sedikit saja seperti, bersedia 24 jam apabila petugas bimbingan rohani Islam sewaktu-waktu dibutuhkan RSIA Pala Raya Tegal. Kriteria lainnya seperti; sabar, jujur, tanggungjawab, sehat jasmani dan rohani, serta usia yang matang itu setara atau sama pendapat antara dari pihak kementerian agama dan RSIA Pala Raya Tegal.</p> |
| 2. | <p>Bagaimana tanggapan bapak terkait penambahan petugas bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban: Ya Saya juga setuju. Namun, saat ini belum bisa karena masih dalam proses dan harus menunggu membutuhkan waktu yang lumayan lama. Karena maklum mba rumah sakit ini kan bisa dibidang baru merintis. Akreditasi aja baru 3 tahun yang lalu. Jadi, sabar dulu. Sementara satu dulu.</p> |

Wawancara dengan Petugas Bimrois di RSIA Pala Raya Tegal.

7. Nama : Bapak Sukadi
 8. Umur : 65 Tahun
 9. Jenis Kelamin : Laki-laki
 10. Alamat : Jalan Sultan Agung Tegal
 11. Pekerjaan : Petugas Bimrois di RSIA Pala Raya
 12. Lokasi : RSIPala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN | Tanggal |
|----|---|---------------|
| 1. | Kapan waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien dimulai dan pada hari apa saja? Jawaban: pelaksanaan dimulai pada pukul 08.00 WIB itu dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu. Hari minggu <i>Alhamdulillah</i> Saya libur. | 15 April 2019 |
| 2. | Berapa jumlah petugas bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban: baru ada satu petugas rohani islam yaitu Saya, bapak Sukadi. | 16 April 2019 |
| 3. | Berapa lama waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya? Jawaban: Lamanya waktu dalam pelaksanaan sebenarnya <i>flexibel</i> . Maksudnya begini, petugas bimrois melihat situasi dan kondisi pasien. Jika ada yang belum siap untuk diberi bimbingan ya Saya tunggu sampai siap, dan untuk jam sistem kerja petugas bimrois dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam ya dari pukul 08.00 – 11.00 WIB. | 13 Mei 2019 |
| 4. | Bagaimana tahap-tahap pelaksanaan dalam proses kegiatan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban: pertama, Saya menemui perawat untuk absen dan izin melakukan kegiatan bimrois. Kedua, perawat menghubungi pasien melalui telepon untuk memberitahu terkait kunjungan bimrois. Bersedia atau tidak. Jika bersedia maka lanjut pada kunjungan ke ruangan pasien satu per satu dengan didampingi oleh perawat, namun jika terdapat pasien yang menundanya maka Saya pun menunda hingga pasien tersebut bersedia untuk dikunjungi kembali. Sedangkan untuk pelaksanaannya sebelum Saya masuk ruangan pasien memberi salam kemudian, ketika sudah mendapat izin Saya masuk dan memberikan senyum dan menjelaskan maksud serta tujuannya. | 15 April 2019 |

| | | |
|----|---|---------------|
| | <p>Setelah itu, proses bimbingan rohani Islam berlangsung. Ada memberi motivasi, saran-saran, materi berupa tauhid, syariat, sehat dan sakit. Berhubung banyak pasien anak jadi, ketika anak mengajak berbicara Saya menanggapi dengan bahasa tentunya seperti orang bercerita yang didalamnya disisipi dengan amanat untuk anak, namun jika anak takut dan menangis karena mengira Saya adalah dokter maka Saya berikan doa. Istilahnya agar anak bisa nurut dan tenang tidak takut sama Saya lagi, serta diakhiri dengan doa penutup berupa kesembuhan untuk pasien. Lalu, Saya pamit untuk melanjutkan bimbingan rohani Islam kepada pasien yang lain.</p> | |
| 5. | <p>Apa saja hambatan (faktor internal) pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam? Jawaban: anak kecil takut sama petugas bimbingan rohani karena dikira dokter yang mau disuntik. Kemudian <i>rewel</i> dalam artian kurang nyaman jika bertemu dengan orang baru selain orangtuanya. Kemudian, pasien yang belum siap diberikan bimbingan sehingga harus menunda waktu. Jadi, permasalahannya ya ada beberapa, Anak kecil takut sama Saya, karena dikira Saya ini dokter yang mau menyuntik. Kemudian, anak <i>rewel</i> dalam artian kurang nyaman jika bertemu dengan orang baru selain orangtuanya pasien yang belum siap diberikan bimbingan sehingga, harus menunda waktu, minimnya petugas bimbingan rohani, media sarana dan prasarana yang minim serta waktu dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam kurang efektif.</p> | 15 April 2019 |
| 6. | <p>Apa saja hambatan (faktor eksternal) pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: faktor keuangan mba. Ya maklum kan rumah sakit kecil ibarat baru merintis begitu mba. Jadi, dampaknya ya untuk nambah petugas bimbingan rohani harus dengan menunggu proses dan waktu yang bias dibilang seiring berjalannya waktu. Karena kalau nambah pegawai kan pasti juga butuh biaya untuk gaji gitu. Kemudian, faktor masyarakat mba. Saya rasa sebagian masyarakat kurang mengetahui adanya petugas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit dan sebagian juga tidak mengerti perihal tugas seorang bimbingan</p> | 16 April 2019 |

| | | |
|----|---|---------------|
| | rohani Islam itu seperti apa dan melakukan hal apa saja. | |
| 7. | <p>Apa saja metode yang bapak gunakan dalam melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban: metode yang Saya gunakan yaitu lisan atau bertatap muka (<i>face to face</i>) seperti yang sedang Saya lakukan dengan mbak Alfa dan metode alat tulis seperti, buku untuk absen dan kertas HVS yang berisikan doa-doa dari Saya untuk diberikan kepada pasien maupun keluarga yang sedang menemani atau menunggu pasien.</p> | 15 April 2019 |
| 8. | <p>Apa saja media yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal?</p> <p>Jawaban: media yang digunakan dalam pelaksanaannya kalau dari fasilitas rumah sakit ya ada televisi, telepon untuk menghubungi pasien ketika akan dilakukan bimbingan rohani Islam guna meminta persetujuan kunjungan bimbingan mba dan ada satu mushola. Namun, jika dari segi fasilitas dari Saya sendiri sebagai petugas rohani Islam ya menggunakan lisan dan alat tulis, seperti buku untuk evaluasi dan HVS berisi doa-doa. Awal itu pasien yang bersedia untuk diberi bimbingan rohani Islam mengisi tanda tangan di buku yang telah RSIA Pala Raya Tegal sediakan. Lalu, petugas bimbingan rohani juga memberi tanda tangan dan mengisi data pasien yang dikunjunginya. Total jadi ada dua buku ya mba. Pertama, diisi oleh pasien atau keluarga yang menemani dan petugas rohani Islam. Kedua, hanya petugas rohani Islam saja yang mengisi bukunya tentang data pasien yang dikunjungi.</p> | 16 April 2019 |
| 9. | <p>Apa saja kiat-kiat dalam mengatasi permasalahan yang ada baik selama kegiatan bimbingan rohani Islam berlangsung dan dalam ruang lingkup sebagai petugas bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban: Cara mengatasi permasalahan selama kegiatan bimbingan sedang berlangsung yaitu memiliki sifat sabar dan bersyukur, dengan kesabaran jadi lebih mudah untuk memberikan energi positif kepada lawan bicara baik dari segi perilaku, ucapan, dan doa. Sedangkan, untuk permasalahan dalam ruang lingkup petugas bimrois itu sendiri adalah dengan ditambahkan petugas bimrois kemudian, sarana dan prasarannya lebih</p> | 14 Mei 2019 |

| | | |
|-----|--|---------------|
| | <p>tingkatkan seperti: media yang rusak segera diperbaiki, diberikan fasilitas kebendaharaan untuk bagian bimrois sendiri. Sehingga, ketika ada keperluan mendadak terkait bimrois menjadi mudah, bermanfaat dan terarah. Meningkatkan fungsi serta sarana dan prasarana masjid di RSIA Pala Raya. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung dalam kegiatan di bidang bimbingan rohani Islam itu sendiri yakni agar warga baik pasien, dokter, perawat, staf karyawan dan lainnya yang berada di RSIA Pala Raya semangat dalam beribadah mendekati diri kepada Allah serta untuk kebutuhan jasmani dan rohani. Tambahan, dalam pelaksanaan yakni setelah selesai Saya selesai bimbingan. Saya mencatat atau sebagai hasil evaluasi terhadap diri Saya sendiri dalam melayani pasien, seperti: apa saja yang terjadi saat pelaksanaan bimbingan rohani Islam, dan pelaksanaan apa saja yang Saya lakukan dan berikan kepada pasien, sehingga merasa puas atau tidaknya terhadap pelayanan Saya. Semua itu Saya lakukan sebagai rujukan untuk lebih baik kedepannya terhadap bidang pekerjaan Saya serta untuk mencapai hasil yang diinginkan.</p> | |
| 10. | <p>Bagaimana kedudukan petugas rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban:<i>Alhamdulillah</i> sangat membantu selain pasien mendapatkan kesehatan jasmani dari para medis juga mendapatkan kesehatan rohani Islam.</p> | 22 Mei 2019 |
| 11. | <p>Apa saja materi yang disampaikan saat bimbingan rohani Islam berlangsung? Jawaban:Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi pasien yang dihadapi, namun adapula beberapa materi pokok yang diberikan oleh Saya disetiap pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu berkaitan dengan syariat, tauhid, akhlak, definisi tentang sakit, dan manfaat dari sakit. Materi tersebut tentu sudah mencakup tentang kesabaran, ikhlas dan shalat atau beribadah kepada Allah. Materi-materi pokok tersebut disampaikan bertujuan agar pasien maupun keluarga yang sedang menemani mampu menerima sakit dengan ikhlas dan disertai kesabaran, selalu berkhushudzan kepada Allah, serta bersikap optimis untuk kesembuhan, karena sesungguhnya sakit itu datangny dari Allah untuk kebaikan</p> | 15 April 2019 |

| | | |
|-----|--|---------------|
| | manusia sendiri, contoh: diampuni segala dosa-dosanya. | |
| 12. | <p>Apa saja program kegiatan bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban: Jadi gini mba, program kegiatan bimbingan rohani Islam yang sudah di jadwalkan oleh pihak RSIA Pala Raya Tegal itu dalam mengunjungi pasien dilakukan setiap Hari Senin sampai dengan Sabtu waktunya Pagi jam 08.00 WIB sampai jam 11.00 WIB, tetapi berhubung pasien dengan karakteristik dan kebiasaan yang berbeda-beda, maka adapula yang menunda untuk dilakukan bimbingan rohani Islam. Hal tersebut dikarenakan pasien yang belum siap misalnya, sedang dalam keadaan baru bangun tidur, baru mau bersih-bersih badan dulu atau habis mandi, bisa juga pasien baru sarapan. Akhirnya Saya harus menunda bimbingan rohani Islam, sehingga bisa dikatakan waktu yang telah ditentukan pihak RSIA Pala Raya dengan apa yang Saya jalani dilakukan secara <i>flexible</i>. Selambatnya waktu setelah zuhur mba dalam melakukan bimbingan rohani Islam kepada pasien.</p> | 22 Mei 2019 |
| 13. | <p>Apa saja tujuan diadakannya program kegiatan bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal?</p> <p>Jawaban: Pasien sembuh, pasien menjadi lebih tenang dalam menghadapi penyakitnya dan bersikap optimis dalam kesembuhan, lebih mendekatkan diri kepada Allah (<i>religious</i>), membiasakan zikir dan istighfar, dan menanamkan rasa ikhlas, serta sabar.</p> | 14 Mei 2019 |
| 14. | <p>Apa saja faktor-faktor yang mendukung adanya bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal?</p> <p>Jawaban: adanya akreditasi yang mengharuskan rumah sakit terdapat petugas bimbingan rohani Islam, Respon dari pasien baik.</p> | 17 Juni 2019 |
| 15. | <p>Apa saja media yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal?</p> <p>Jawaban: media yang Saya gunakan ya lisan yaitu percakapan antara Saya dengan pasien maupun keluarga yang sedang menemani, kemudian memberi doa-doa. Selain menggunakan lisan Saya juga menggunakan media tulisan yakni untuk memberikan doa-doa kepada pasien yang memintanya untuk diamalkan.</p> | 22 April 2019 |
| 16. | <p>Apa saja yang harus dimiliki dan dipersiapkan sebagai seorang atau petugas rohani Islam?</p> | 25 Juni 2019 |

| | | |
|-----|---|--------------|
| | <p>Jawaban: menjadi pembimbing rohani Islam di rumah sakit itu membutuhkan kesabaran yang tinggi mba, karena pasti menemui pasien yang baru disetiap hari maupun setiap minggunya. Karakter kepribadian dan kebiasaan setiap pasien pun berbeda-beda. Oleh karena itu, Saya dituntut kreatif dalam menangani pasien, misal; pasien anak ada yang <i>rewel</i>. Lalu saya harus menanganinya, bagaimana supaya anak tersebut tidak rewel lagi. Maka saya berikan do'a khusus kepada pasien. Kemudian, harus ikhlas. Karena pekerjaan ini tentu tidak mendapatkan hasil uang atau gaji yang banyak. Niat ikhlas membantu sesama manusia yang sedang mengalami kesusahan atau sakit. Dan terpenting itu Saya harus percaya diri dan optimis. Bagaimana bisa pasien percaya kepada Saya kalau Saya sendiri tidak percaya diri dan optimis, <i>kan</i> begitu ya mba</p> | |
| 17. | <p>Apa saja kriteria pasien yang diberikan bimbingan rohani Islam di rumah sakit RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban: Pertama, pasien yang berada di ruang Bougenvile, Mawar dan Anggrek. karena adanya ketentuan dari rumah sakit tersebut. Pasien yang berada di ruangan tersebut tergolong pasien dengan sakit ringan. Kedua, pasien yang berada di ruangan tersebut diberikan bimbingan rohani Islam karena adanya persetujuan dari pihak keluarga. Ketiga, pasien dengan keadaan kritis khususnya beragama Islam, diberikan bimbingan rohani Islam berupa taklil atau dituntun membaca syahadat. Keempat, pasien yang sudah meninggal mendapatkan pelayanan rohani Islam apabila mendapatkan persetujuan dari pihak keluarga.</p> | 25 Juni 2019 |

Wawancara dengan perawat Rumah Sakit Pala Raya Tegal

1. Nama : Hilda Putri
2. Umur : 25 th
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Perawat (medis)
5. Tanggal : 22 dan 23 April 2019
6. Lokasi : Rumah Sakit Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|---|
| 1. | <p>Apa saja yang perlu diperhatikan pada saat pelaksanaan bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban: Awal itu pasien yang bersedia untuk diberi bimbingan rohani Islam mengisi tanda tangan di buku yang telah RSIA Pala Raya Tegal sediakan. Lalu, petugas bimbingan rohani juga memberi tanda tangan dan mengisi data pasien yang dikunjunginya. Total jadi ada dua buku ya mba. Pertama, diisi oleh pasien atau keluarga yang menemani dan petugas rohani Islam. Kedua, hanya petugas rohani Islam saja yang mengisi bukunya tentang data pasien yang dikunjungi.</p> |
| 2. | <p>Apa saja kelebihan pada bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban: Bapaknya baik, ramah, murah senyum sabar dan menguasai di bidangnya mba. Paling penting semangatnya masyaAllah mba. Meskipun sudah dibilaang berumur ya mba namun pantang menyerah dan pantang mengeluh bapak sukadi.</p> |
| 3. | <p>Apa saja kekurangan pada bimbingan rohani Islam?</p> <p>Jawaban: kekurangannya ada di kurangnya petugas bimbingan rohani Islam ya mba. Saya lihat ya kasian kalau petugas hanya satu dan harus mengunjungi pasien dalam jumlah yang banyak. Kurang efektif</p> |
| 4. | <p>Apa saja pesan untuk kaitannya pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Pala Raya Tegal?</p> <p>Jawaban: tetap semangat terus untuk bapak sukadi, jaga kesehatan biar bisa terus membimbing pasien di RSIA Pala Raya Tegal ini.</p> |

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

1. Nama Pasien : Ibu Suminah / 47 th / Perempuan
2. Ruangan : Poliklinik Kebidanan
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Kemantran
5. Nama Keluarga : Ibu Imah / 45 th / Perempuan
6. Tanggal : 18 Mei 2019
7. Lokasi : RSIA Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|---|
| 1. | Apakah Ibu mengetahui tentang petugas yang memberikan bimbingan rohani Islam di rumah sakit? Jawaban: bimbingan rohani Islam <i>sih</i> apa mba? Saya baru dengar. |
| 2. | Bagaimana tanggapan Ibu setelah mengetahui perihal bimbingan rohani Islam di rumah sakit? Jawaban: Kalau tugasnya seperti itu; mendoakan, membimbing dan sebagainya. Saya biasanya lebih manggilnya Pak ustadz kali ya mba. Baru Saya paham. Menurut Saya ya penting mba dengan adanya seseorang yang memimbing rohani Islam untuk anggota keluarga Saya yang lagi sakit apalagi tinggalnya di ruangan yang penjagaannya hanya satu orang jadi, sangat membantu menurut Saya. |
| 3. | Apa saja harapan Ibu terkait bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban: Harapan Saya ya, di semua ruangan pasien yang ada di rumah sakit ini ada petugas rohani Islamnya. |
| 4. | Bagaimana kondisi pasien selama perawatan di RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban: Kondisinya ya lemes gitu mba, karena setiap makan keluar lagi (muntah). Asupannya ya hanya dari infus itu. Apalagi di ruangan kebidanan ini pasien hanya boleh ditemani oleh satu orang saja. Selebihnya tunggu di luar. Bagaimana ya mba rasa khawatir pasti ada apalagi kondisi memprihatinkan gitu, seperti tidak ada semangat juga. Saya yang jagain jadi bingung sendiri juga gimana baiknya. |
| 5. | Apakah pasien tetap menjalankan ibadah seperti biasa di waktu sehat? Jawaban: sakit kaya gitu ya jadinya jarang shalat oh mba. Bahkan selama sakit gak shalat. Lemes sih ya susah. Buang air kecil aja pakai alat mba. Tayamum juga ribet. Saya juga kurang paham sama tatacara beribadah ketika sedang keadaan sakit. |

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

1. Nama Pasien : Putri Aprilia / 6 th / Perempuan
2. Ruangan : Delima
3. Pekerjaan : Guru
4. Alamat : Desa bongkok, Tegal
5. Nama Keluarga : Ibu Nurdiana / 40 th / Perempuan
6. Tanggal : 18 Mei 2019
7. Lokasi : RSIA Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|--|
| 1. | <p>Apakah Ibu mengetahui tentang petugas yang memberikan bimbingan rohani Islam di rumah sakit? Jawaban: Iya mba tahu, Seringnya Saya panggil pak ustadz biar mudah gitu.</p> |
| 2. | <p>Bagaimana tanggapan Ibu tentang bimbingan rohani Islam di rumah sakit? Jawaban: Ya menurut Saya sangat bagus ya mba di rumah sakit ada bimbingan rohani Islamnya. Namun, sangat disayangkan ya tidak merata dalam memberikan bimbingan kepada para pasien yang ada di RSIA Pala Raya Tegal ini dalam artian hanya ke ruangan tertentu. Dibilang iri ya pasti ada mba. Namanya sesama pasien ingin menerima pelayanan dari segi medis dan juga rohaninya. Disisi lain Saya juga memaklumi karena setau Saya bapak rohani Islamnya cuman ada satu dan bisa dibilang juga <i>sampun sepuh nggih mba</i>.</p> |
| 3. | <p>Apa saja harapan Ibu terkait bimbingan rohani Islam di RSIA Pala Raya Tegal? Jawaban: Harapan Saya, untuk petugas bimbingan rohani Islam bertambah jadi biar lebih efektif dan merata dalam kunjungan di semua ruangan pasien yang ada di rumah sakit ini. Agar seluruh pasien ikut merasakan dan menerima bimbingan rohani Islam yangmana akan memberi dampak baik serta positif bagi pasien juga keluarga yang sedang menemaninya.</p> |

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

1. Nama Pasien : M. Raziq hanan / 9 bulan / Laki-laki
2. Ruangan : Anggrek
3. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
4. Alamat : Jalan Malik Ibrahim, Brebes
5. Nama Keluarga : Bapak Fadli Rizqi / 29 th / Ayahanda
6. Tanggal : 16 Mei 2019
7. Lokasi : RSIA Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|--|
| 1. | <p>Apa saja kelebihan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: untuk sejauh ini menurut Saya sudah baik. Saya senang dengan adanya bimbingan rohani Islam jadi ikut serta mendoakan anak Saya yang lagi sakit ini. Semoga dengan ini menjadi doa agar anak Saya lekas sembuh. Aamiin.. Saya juga menjadi termotivasi agar tidak terlarut dalam kesedihan. Lebih ke ikhlas dan sabar semua karena ketentuan Allah sehingga, sekarang juga jadi lebih tenang.</p> |
| 2. | <p>Apa saja kekurangan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: untuk sejauh ini menurut Saya tidak ada mba. Sudah baik menguasai dalam bidangnya. Justru Saya berterimakasih anak Saya sudah didoakan.</p> |
| 3. | <p>Apa saja pesan untuk kaitannya pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Pala Raya Tegal? Jawaban: ya pertahankan adanya bimbingan rohani Islam ini. Karena sangat berperan penting bagi pasien juga anggota keluarga yang sedang menemani.</p> |

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

1. Nama Pasien : Naurin / 5 tahun / Perempuan
2. Ruangan : Bougenvil
3. Alamat : Babakan, Kramat
4. Nama Keluarga : Ibu Arin / 34 th / Ibunda
5. Tanggal : 18 April 2019
6. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
7. Lokasi : RSIA Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|--|
| 1. | <p>Apa saja kelebihan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: Udah baik pokoknya mba. Pak ustadz menguasai doa-doanya. jadi, Saya juga ikut belajar mengamalkan doa-doanya. Saya juga bisa jadi lebih tenang tidak begitu khawatir saat pertama anak Saya dirawat. Karena diingatkan sama Pak Ustadz bahwa semuanya atas kehendak Allah, sabar dan ikhlas.</p> |
| 2. | <p>Apa saja kekurangan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: baik mba semuanya. Tidak ada kekurangan.</p> |
| 3. | <p>Apa saja pesan untuk kaitannya pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Pala Raya Tegal? Jawaban: Tetap semangat buat Pak Ustadz. Jangan bosan-bosan mendoakan pasiennya. Semoga juga petugasnya nambah jadi, biar Pak Ustadz ada temannya dan tidak terlalu lelah mengunjungi pasien yang begitu banyaknya.</p> |

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

1. Nama Pasien : Abidzar / 4 tahun / Laki-laki
2. Ruangan : Mawar
3. Alamat : Panggung Baru, Tegal
4. Nama Keluarga : Ibu Ida / 30 th / Ibunda
5. Tanggal : 19 Juni 2019
6. Pekerjaan : Guru
7. Lokasi : RSIA Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|--|
| 1. | <p>Apa saja kelebihan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: dengan adanya bimbingan rohani Islam ini Saya jadi tersadar bahwa sakit itu juga terdapat makna dan pelajaran yang berharga. Sakit itu tidak sepenuhnya dalam hal-hal negatif. Setelah mengetahui makna sakit Saya jadi ikhlas dan juga sabar merawat, menemani anak Saya yang sedang sakit ini. Jadi, tidak terlalu khawatir. Lebih tenang perasaan Saya, karena segala sesuatunya atas kehendak Allah.</p> |
| 2. | <p>Apa saja kekurangan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: baik mba semuanya. Tidak ada kekurangan.</p> |
| 3. | <p>Apa saja pesan untuk kaitannya pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Pala Raya Tegal? Jawaban: Tetap semangat buat Pak Ustadz. Jangan bosan-bosan mendoakan pasiennya. Semoga juga petugasnya nambah jadi, biar Pak Ustadz ada temannya dan tidak terlalu lelah mengunjungi pasien yang begitu banyaknya.</p> |

Wawancara dengan Pasien Rawat Inap

8. Nama Pasien : Fatiyaturahma / 6 th / Perempuan
9. Ruangan : mawar
10. Alamat : Tegal Sari
11. Nama Keluarga : Bapak Jenal / 32 th / Ayahanda
12. Tanggal : 28 Juni 2019
13. Pekerjaan : Pelayaran
14. Lokasi : RSIA Pala Raya Tegal

| No | DAFTAR PERTANYAAN |
|----|---|
| 1. | <p>Apa saja kelebihan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: Kelebihan ya tentu baik mba karena beliau kan lebih paham agama dan doa-doa daripada Saya jadi, sangat membantu bagi Saya dan bermanfaat juga atas doa-doa dan arahnya. Anak Saya jadi tidak begitu <i>rewel</i>. Ya maklum anak Saya suka gitu, kalau ketemu orang baru. Jadi, anak Saya <i>rewel</i> saat adanya pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Terkadang Saya sebagai orangtua merasa malu sama Pak Ustadz. Tapi, <i>alhamdulillahnya</i> pak Ustadz bisa mengatasi anak Saya yang <i>rewel</i>. Saya juga bisa lebih santai begitu mba, gak kepikiran.</p> |
| 2. | <p>Apa saja kekurangan pada bimbingan rohani Islam? Jawaban: Tidak ada mba. <i>Wis sae</i> pokoknya mba.</p> |
| 3. | <p>Apa saja pesan untuk kaitannya pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Pala Raya Tegal? Jawaban: Tetap sabar ngadepin pasien anak-anak apalagi seperti anak Saya ini suka <i>rewel</i> dan jangan bosan-bosan ngajarin orang awam seperti Saya tentang agama Islam. Ngingetin karena namanya manusia kan suka lupa gitu. Ya supaya Saya <i>eling trus teng Gusti Allah</i>. Sabar, ikhlas.</p> |



Wawancara dengan Petugas Bimbingan Rohani Islam Bapak Sukadi



**Wawancara dengan Ketua Direktur Bapak dr. Arief dan Wakil Direktur Ibu dr. Rosiani
RSIA Pala Raya**



Gambaran samping RSIA Pala Raya Tegal



Gambaran Pintu Masuk Utama RSIA Pala Raya Tegal



Wawancara dengan Perawat RSIA Pala Raya Mba Hilda



Gambaran Proses Bimbingan Rohani Islam kepada Pasien RSIA Pala Raya Tegal



Wawancara dengan salah satu keluarga pasien Ibu di RSIA Pala Raya Tegal Ibu Leni



Wawancara dengan salah satu keluarga pasien Anak di RSIA Pala Raya Tegal Ibu Umi

RSIA PALA RAYA TEGAL

FORMULIR PERMINTAAN PELAYANAN KEBIHARIAN

yang bersangkutan adalah:

Nama: H. J. H. H. H. H.
 Umur: 75
 Alamat: Jl.
 Pekerjaan: ...

Dengan ini saya/ kami memohon pelayanan ambulans/pelayanan lainnya, agar dapat segera:

Kepala RSIA Pala Raya Tegal sebagai saksi:
 Nama: M.
 No. RM: 070712
 Jenis Kelamin: * Laki / Perempuan
 Usia: ...
 Alamat: ...

Tanda Tangan Perawat: [Signature]
 Tanda Tangan Mahasiswa: [Signature]
 Tanda Tangan Yang bersangkutan: [Signature]

Gambaran RSIA Pala Raya Tegal

PELAYANAN RAWAT INAP

Kamar VVIP



Kamar VIP



Kamar HCU



Kamar Kelas I



Kamar Kelas II



Kamar Kelas III



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alfanita Nur Mukhlisoh
Nim : 1401016021
TTL : Tegal, 16 November 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Semanggi Raya No.30 Mejasem Barat, RT.04/02
Kab.Tegal Kec. Kramat 52181.
Email : dataalfanita.nm@gmail.com

Jenjang Pendidikan :

1. TK Tunas Muda Islamiya : Lulus tahun 2002
2. SD Ihsaniyah Gajah Mada Kota Tegal : Lulus tahun 2008
3. SMP N 10 Kota Tegal : Lulus tahun 2011
4. MAN Kota Tegal : Lulus tahun 2014

Dengan demikian daftar riwayat hidup yang Saya buat dengan sebenarnya, mohon maklum adanya.

Semarang, 12 Juli 2019

Penulis

Alfanita Nur Mukhlisoh

NIM. 1401016021